

**“ANALISIS AKHLAK SANTRI PENGHAFAL AL-QUR’AN DI  
PESANTREN FAJRUSSALAM ACEH TAMIANG”**

**Skripsi**

Diajukan oleh:

**Dara Apriliana Chan (Nim: 1012017072)**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**IAIN LANGSA**

**TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

**ANALISIS AKHLAK SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
PESANTREN FAJRUSSALAM ACEH TAMIANG**

**Diajukan oleh**

**DARA APRILIANA CHAN  
NIM: 1012017072**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

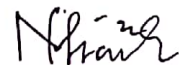
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing Pertama,**



**Lathifah Hanum, M.A  
NIP.198203142014112002**

**Pembimbing Kedua,**



**Nur Hanifah, M.A  
NIDN. 2027038203**

**ANALISIS AKHLAK SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN  
DI PESANTREN FAJRUSSALAM ACEH TAMIANG**

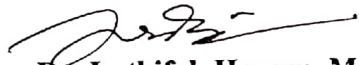
**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

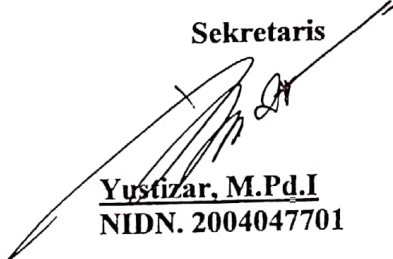
Pada Hari/ Tanggal  
Kamis, 19 Agustus 2021

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

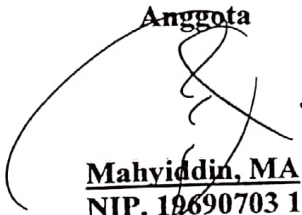
**Ketua**

  
**Dr. Lathifah Hanum, MA**  
NIP. 19820314 201411 2 002

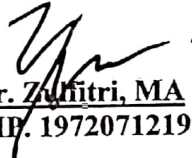
**Sekretaris**

  
**Yustizar, M.Pd.I**  
NIDN. 2004047701

**Anggota**

  
**Mahyiddin, MA**  
NIP. 19690703 199702 1 001

**Anggota**

  
**Dr. Zulfetri, MA**  
NIP. 197207121999051001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

  
**Dr. Zainal Abidin, MA**  
NIP. 19750603 200801 1 009

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dara Apriliana Chan  
Tempat/TanggalLahir : Kualasimpang / 09April 1999  
Nim :1012017072  
Prodi : Pendidikan AgamaIslam  
Alamat : Dusun Garuda, Desa Landuh, Kec.Rantau, Kab.  
Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Akhlak Santri Penghafal Al-Qur’an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang”**. Adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa,Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Dara Apriliana Chan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur tak henti-hentinya peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Berkat Rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Akhlak Santri Penghafal Al-Qur’an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang”. Shalawat berangkaikan salam tak lupa pula peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam*. Rasul yang merupakan sang revolusioner bagi segenap alam, nabi yang merupakan suri tauladan bagi umatnya dan nabi yang terakhir yang menjadi penutup segala risalah kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari terdapat banyak kesalahan, namun berkat usaha dan ridha Allah peneliti dapat menyelesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Tentu saja dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami tantangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu dapat teratasi. Bantuan tersebut bagi peneliti sangat bermakna. Bantuan yang berupa doa, dukungan, bimbingan, dan motivasi. Oleh karenanya, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA sebagai rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

3. Ibu Nazliati, M. Ed sebagai ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Nurhanifah, MA sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Lathifah Hanum, MA sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini sampai pada tahap penyelesaian.
6. Ibu Nurhanifah, MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan dalam skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Iqbal, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen yang sangat peneliti cintai dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN langsa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi peneliti.
9. Pimpinan Pesantren Fajrussalam yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam.
10. Adik-adik santri penghafal Al-Qur'an yang sudah berkenan untuk menjadi Responden dalam penelitian ini.
11. Terkhusus kepada Ayah Amril Chan dan Ibu Nana Triana yang telah memberikan dukungan, senantiasa mendo'akan, mengasuh, mendidik dengan kasih sayang.
12. Adik-adik tersayang yang turut mendo'akan.
13. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN langsa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017.

14. Dan kepada “*Shahibaty Muslimah*” yang telah menemani dengan penuh kasih sayang hingga akhir masa perkuliahan.
15. Dan semua pihak serta rekan-rekan yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, sekiranya yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu peneliti mendapat pahala di sisi Allah swt. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Langsa, Agustus 2021

Peneliti

**Dara Apriliana Chan**

NIM 1012017072

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Penjelasan Istilah.....	6
G. Kajian Terdahulu.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Pondok Pesantren.....	10
B. Santri Penghafal Al-Qur'an .....	11
C. Pengertian Akhlak .....	12
D. Pembagian Akhlak.....	15
E. Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Rabb dan Dirinya Sendiri .	17
F. Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya .....	20
G. Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat Kegiatan Belajar Mengajar.....	21
H. Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap teman-temannya.....	24
I. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Analisis Data .....	34



<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Profil Pesantren .....	36
1. Sejarah Singkat Pesantren Fajrussalam.....	36
2. Letak Geografis .....	37
3. Keadaan Pendidik.....	38
4. Data Santri.....	39
5. Aktivitas Santri .....	39
B. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara .....	40
C. Hasil Penelitian Berdasarkan Observasi .....	48
D. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran I</b>	<b>: Instrumen Penelitian</b>
<b>Lampiran II</b>	<b>: Transkrip Hasil Wawancara</b>
<b>Lampiran III</b>	<b>: Kartu Bimbingan Skripsi</b>
<b>Lampiran IV</b>	<b>: SK Penelitian</b>
<b>Lampiran V</b>	<b>: Surat Izin Penelitian</b>
<b>Lampiran VII</b>	<b>: Surat Balasan Izin Penelitian</b>
<b>Lampiran VIII</b>	<b>: Nilai Kuliah Pengabdian Masyarakat</b>
<b>Lampiran XI</b>	<b>: Daftar Jadwal Telah Menghadiri Sidang Skripsi</b>
<b>Lampiran X</b>	<b>: Riwayat Hidup</b>

## ABSTRAK

Nama: Dara Apriliana Chan. NIM: 1012017072. Jurusan PAI. Judul: Analisis Akhlak santri Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang

Akhlak merupakan tingkah laku yang melekat pada diri individu. Akhlak *mahmudah* di peroleh melalui pendidikan (baik dari apa yang di dengar maupun apa yang di lihat) oleh setiap individu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlak santri penghafal Al-Qur'an dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak santri di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini peneliti menggunakan responden yang berjumlah lima orang. Berdasarkan Hasil analisis penelitian, peneliti mendapatkan bahwa akhlak santri penghafal Al-Qur'an di pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang bermacam-macam di setiap aspeknya. Ada santri yang memiliki Akhlak *Mahmudah* (dengan kategori *tawakkal*, jujur, menjaga kehormatan diri, punya rasa malu, sabar, kasih sayang, penolong, rendah hati) dan adapula santri yang memiliki sifat *ghadab* (pemarah), *hiqd* (dendam), *kasal* (pemalas) yang termasuk dalam kategori Akhlak *Madzmumah*. Adapun Berdasarkan hasil penelitian, akhlak santri penghafal Al-Qur'an ini bersumber dari dirinya sendiri dan juga dari lingkungan (baik lingkungan formal maupun non formal). Artinya, sesuai dengan teori konvergensi bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak santri tersebut disebabkan oleh dirinya sendiri (faktor internal) dengan kategori marah, kesal, malas, ngantuk dan capek serta disebabkan oleh ikut-ikutan teman atau terpengaruh pada lingkungan (faktor eksternal).

**Kata kunci: Akhlak, Santri Penghafal Al-Qur'an, Akhlak santri penghafal Al-Qur'an**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhlak merupakan tingkah laku yang melekat pada diri individu dan menjadi kepribadian. Kepribadian terbentuk dari beberapa faktor. Di antaranya adalah faktor Lingkungan yang terdiri atas keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Keluarga berperan penting terhadap pembentukan akhlak seseorang, karena keluarga adalah sumber pendidikan utama bagi seseorang. Melalui pendidikan yang didapatkan tersebut, baik dari apa yang didengar maupun apa yang dilihat maka terbentuklah akhlak pada seseorang. Masyarakat dan lembaga pendidikan juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan akhlak seseorang, hal ini dapat terjadi karena masyarakat dan lembaga pendidikan adalah tempat seseorang bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang dimiliki setiap individu berbeda-beda pula. Ada yang memiliki Akhlak yang terpuji (*Mahmudah*) maupun Akhlak tercela (*Mazmumah*). Akhlak yang timbul tersebut tergantung dengan pendidikan yang diterima oleh masing-masing individu.

Pada hakikatnya, agama Islam telah memberikan pelajaran mengenai Akhlak terpuji. Akhlak yang terpuji akan membawa kebaikan kepada individu yang memilikinya dan begitu pula sebaliknya. Sebagaimana firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”*

Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi ummat manusia, maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* diutus untuk memperbaiki akhlak. Dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya.<sup>4</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh *Ummahatul Mu'minin* Aisyah *Radhiyallahu 'anha* kepada Hisyam bin Amir bahwa Akhlak Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* adalah Al-Qur'an. Sungguh perkataan *Ummahatul Mu'minin* Aisyah *Radhiyallahu 'anha* ini sangat bermakna. Jawaban yang diberikan kepada Hisyam bin Amir tersebut mencakup sifat-sifat yang ada pada diri Rasulullah, karena Al-Qur'an adalah petunjuk ke jalan yang lurus. Di dalamnya terdapat aturan-aturan yang jelas dan sangat bermanfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu, sudah seharusnya setiap yang mengaku cinta kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* meneladani akhlak beliau. Terlebih lagi seorang penghafal Al-Qur'an yang di dalam dirinya telah Allah berikan keistimewaan.

Di dalam kitab *Syarh Manzhumah* Imam Al-Hajjawi mengatakan tentang akhlak seorang Penghafal Al-Qur'an, "Seharusnya penghafal Al-Qur'an memiliki sifat ketenangan, santun, *qona'ah*, menjauhi dunia, memuhasabah dirinya, dan menjadi cerminan Al-Qur'an dari perilakunya dan akhlaknya, karena dia penghafal Kitabullah, dan mengetahui isi Al-Qur'an yang berisi janji dan peringatan-Nya, dan jika dia berbuat dosa, dia bersegera menghapus dosanya dengan berbuat kebaikan. Kemudian Imam An-nawawi juga mengatakan, "hendaknya dia (orang yang menghafal Al-Qur'an ) membersihkan hatinya dari berbagai macam kotoran,

supaya hatinya siap menerima Al-Qur'an, menghafalnya, dan mengambil faedah darinya.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian pada tanggal 19 November 2020 kepada salah seorang santri Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang, bahwasanya terdapat santri penghafal Al-Qur'an yang akhlaknya mencerminkan Al-Qur'an seperti senantiasa taat kepada Allah yang dapat terlihat ketika ia rajin beribadah, bangun di awal waktu, sering melakukan shalat *tahajjud*, sangat menghormati sang Ustadz, bersemangat saat belajar dan menghafal serta berbuat baik kepada sesama teman. Begitu juga sebaliknya, terdapat santri yang akhlaknya tidak mencerminkan Al-Qur'an seperti bermalas-malasan saat beribadah, terlambat melakukan shalat subuh, kurangnya kedisiplinan saat mengerjakan perintah Ustadz, berkelahi, keluar tanpa sepengetahuan Ustadz, bahkan ada santri yang merokok.

Dengan keadaan yang demikian, peneliti akan melihat bagaimana akhlak santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang yang sebenarnya dan Apa saja faktor yang mempengaruhinya, karena terdapat siswa yang bernama Bintang yang dikenal memiliki akhlak *mahmudah* seperti senang dalam melakukan shalat *tahajjud*, menghormati dan menyayangi Ustadz, semangat dalam belajar, tetapi sangat tegas kepada teman hingga pernah memukul salah seorang santri. Sedangkan Ihsan yang dikenal cukup baik kepada sesama teman tetapi sedikit bermalas-malasan. Kemudian rifky yang dikenal suka keluar tanpa sepengetahuan ustdaz dan suka mengganggu temannya. Sedangkan Fahmi dan Ibrahim mengaku pernah berkelahi dan merokok serta merasa kesal pada saat di suruh menghafal.

Hasil penelitian Insanu AN, Ali Said dan Muthi'ah H dalam jurnal juga menjelaskan bahwa akhlak yang dimiliki santri penghafal Al-Qur'an di Madrasatul Qur'an Tebuireng bermacam-macam, ada yang baik dan ada pula yang kurang baik, namun secara umum akhlak mereka tergolong baik, meskipun Madrasah tersebut dapat dikatakan Madrasah semi modern. Kemudian sukino dan imron muttaqin juga mengemukakan dalam jurnal bahwa Siswa yang telah mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an di MTs Ma'arif 2 Binjai Hulu mengalami perubahan akhlak yang signifikan. Hal ini terlihat ketika siswa istiqamah dalam ibadah, sopan dalam berbicara, dan dapat mengendalikan diri dengan baik.

Dilansir dari Aceh tribunews terbitan 7 juni 2021 juga mengabarkan kejadian yang berkenaan dengan akhlak santri. Diberitakan bahwasanya santri asal Kecamatan Rantau, Aceh Tamiang meninggal dunia akibat diduga dianiaya seniornya di sebuah pesantren di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara, pada tanggal 5 juni 2021 sabtu malam. Korban dilaporkan meninggal dunia dengan luka seperti bekas cekikan di leher dan bagian kedua bahu membiru.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Analisis Akhlak Santri Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang."

## **B. Batasan Masalah**

Agar tidak meluas permasalahan yang akan peneliti bahas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan peneliti bahas, yaitu lebih difokuskan pada Akhlak yang dapat peneliti amati. Yakni Akhlak Terpuji (*mahmudah*) maupun Akhlak Tercela (*mazmumah*) yang dimiliki santri penghafal Al-Qur'an. Santri yang menjadi Subjek Penelitian adalah santri yang berusia 14 sampai 19 tahun di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Akhlak Santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak santri ?

## **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Akhlak Santri di Pesantren Fajrussalam
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak Santri

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang Akhlak yang harus dimiliki santri penghafal Al-Qur'an. Selain itu dapat dijadikan sumber penelitian yang berkaitan dengan menganalisis Akhlak, terkhusus Penghafal Al-Qur'an.
  - b. Memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal serupa.



## 2. Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai hubungan santri penghafal Al-Qur'an terhadap akhlak santri serta untuk mengetahui peranan santri penghafal Alquran terhadap akhlak santri.
- b. Bagi Santri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk perbaikan Akhlaknya dan sebagai acuan untuk mengetahui akhlak para penghafal Al-Quran.
- c. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang motivasi dan prestasi siswa *Broken Home*, terlebihnya untuk merancang dilakukannya penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.
- d. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua, anak dan masyarakat.
- e. Guru  
Hasil Penelitian ini diharapkan akan mengubah pola pikir bagi semua yang membaca, khususnya guru di SMPN 2 Kuala Simpang

## F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap judul skripsi, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

### 1. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan Penyelidikan yang ditujukan untuk menemukan situasi yang sebenarnya. Menurut penulis Analisis merupakan cara yang dilakukan untuk pengungkapan peristiwa yang sebenarnya. Analisis yang ingin peneliti lakukan mencakup tentang Akhlak penghafal Al-Qur'an yang berada di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang.

### 2. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab dari kata *Khuluqan* bentuk jamak dari kata *Khuluq* yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama dan kemarahan (*Al-Ghodob*).<sup>1</sup> Menurut penulis Akhlak merupakan tabiat seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Akhlak yang penulis maksud pada Skripsi ini adalah Akhlak Mahmudah maupun Akhlak Mahmudah yang dimiliki oleh santri Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang.

### 3. Prestasi

Prestasi Santri penghafal Al-Qur'an adalah seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Santri penghafal Al-Qur'an yang penulis maksud adalah santri yang telah menghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang.

---

<sup>1</sup> Damiri, *Islam dan Pendidikan Akhlak*, (Jurnal Ilmiah Pedagogy, 2017), Vol.07, No.01, hal. 18

## G. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan terhadap penelitian sebelumnya, Penelitian yang peneliti lakukan ini bukanlah penelitian yang pertama, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Awaluddin, jurusan Dakwah dan Komunikasi, dengan judul, “Peranan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru pada Tahun 2018”.<sup>2</sup> Dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang bagaimana proses pembentukan karakter pada santri penghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah bagaimana akhlak santri yang dimiliki penghafal Al-Qur'an. Selain itu, perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada lokasi dan waktu.

Skripsi yang ditulis oleh Laily Fauziyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul, “Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta pada Tahun 2010”.<sup>3</sup> Penelitian ini fokus membahas tentang motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan yang peneliti lakukan membahas tentang Akhlak santri penghafal Al-Quran.

Skripsi yang ditulis oleh Oktaveria Lilafi Nur Afidah, jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Hubungan Intensitas Menghafal Al-Quran Dengan

---

<sup>2</sup> Awaluddin, *Peranan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru* pada Tahun 2018

<sup>3</sup> Laily Fauziyah, *Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta* pada Tahun 2010

Akhlak Siswa Kelas Xi Di Smk Iptek Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019”.<sup>4</sup> Dalam skripsi ini, Oktaveria ingin melihat Bagaimana Hubungan antara Intensitas menghafal Al-Qur’an dengan akhlak siswa. Sedangkan peneliti meneliti lebih dalam lagi terhadap akhlak yang dimiliki santri penghafal Al-Qur’an serta faktor yang mempengaruhi Akhlak santri.

Skripsi yang ditulis oleh Yusma Ihda Rohmawati, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul Pengaruh “Menghafal Al-Qur’an Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.<sup>5</sup> Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang bagaimana pengaruh menghafal Al-Qur’an terhadap Akhlak siswa. Sedangkan

Skripsi yang ditulis oleh Roifatul Masfufah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Akhlak Santri Penghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ummul Quro’ Gedangan Duren Bandungan Semarang Pada Tahun 2012”.<sup>6</sup> Penelitian dalam skripsi ini menganalisis akhlak dalam aspek akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan. Sedangkan aspek yang peneliti lakukan lebih spesifik lagi, yakni mengenai akhlak santri penghafal Al-Qur’an kepada Rabbnya dan dirinya sendiri, akhlak santri penghafal Al-Qur’an kepada gurunya, akhlak santri penghafal Al-Qur’an kepada teman-temannya dan akhlak santri penghafal Al-Qur’an saat belajar mengajar.

---

<sup>4</sup> Oktaveria Lilafi Nur Afidah, *Hubungan Intensitas Menghafal Al-Quran Dengan Akhlak Siswa Kelas Xi Di Smk Iptek Weru Sukoharjo* Pada Tahun 2018/2019

<sup>5</sup> Yusma Ihda Rohmawati, *Menghafal Al-Qur’an Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta* Tahun Ajaran 2017/2018

<sup>6</sup> Roifatul Masfufah, *Akhlak Santri Penghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ummul Quro’ Gedangan Duren Bandungan Semarang* Pada Tahun Ajaran 2012

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pondok Pesantren

Pondok secara etimologis berarti bangunan untuk sementara; rumah; bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia dan; madrasah dan asrama (tempat mengaji atau belajar agama Islam). Adapun term “Pesantren” secara etimologis berasal dari pe-santri-an yang berarti tempat santri; asrama tempat santri belajar agama; atau pondok.<sup>7</sup> Asrama atau kompleks pesantren secara umum biasanya dibangun di atas tanah wakaf keluarga kiai atau orang luar pesantren yang beramal jariah kepada pesantren. Tetapi ada juga yang dibangun di atas tanah milik pribadi keluarga kiai.<sup>8</sup>

Soegarda Poerbakawatja juga menjelaskan bahwa pesantren berasal dari kata santri, yaitu orang yang belajar agama Islam. Dengan demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>9</sup>

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur, yaitu Kiai/ustadz yang mendidik serta mengajar, masjid dan pondok atau asrama. Pada dasarnya pesantren terbentuk sebagai perwujudan dari dua keinginan yang bertemu. Keinginan orang yang ingin menimba ilmu sebagai bekal hidup (santri) dan keinginan orang yang secara ikhlas mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada umat (kiai). Sehingga secara fisik pondok pesantren adalah

---

<sup>7</sup> Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 119-120

<sup>8</sup> Ibid, hal. 154

<sup>9</sup> Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hal. 35

lembaga yang memadukan dua keinginan tersebut. Dalam pondok pesantren terdapat santri yang tidak menginap di pondok atau asrama, namun mereka pulang dan setiap waktu mulai mengaji mereka sudah siap. Mereka dinamakan santri desa atau santri kalong.<sup>10</sup>

Adapun Tujuan Pondok Pesantren berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup>

## **B. Santri Penghafal Al-Qur'an**

Menurut Nurcholis Madjid Santri berasal dari dua bahasa. Pertama, "Santri" berasal dari bahasa sansekerta yaitu *Sastri*, yang artinya melek huruf. Karena kira-kira pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik islam di Demak, Kaum santri adalah kelas "*Literary*" bagi orang Jawa. Ini disebabkan pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Dari sini bisa kita asumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi mengerti agama (melalui kitab-kitab tersebut). Kedua, santri berasal dari bahasa Jawa, persisnya

---

<sup>10</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 112

<sup>11</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 7.

dari kata “cantrik”, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. Pola hubungan “guru-cantrik” itu kemudian diteruskan dalam masa islam. Pada proses selanjutnya “guru-cantrik” menjadi “guru-santri”. Karena guru di pakai secara luas, yang mengandung secara luas, untuk guru yang terkemuka kemudian digunakan kata Kyai, yang mengandung arti tua atau sacral, keramat, dan sakti. Pada perkembangan selanjutnya, dikenal istilah Kyai-santri.<sup>12</sup>

Secara terminologi, menghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.<sup>13</sup> Menghafal Al-Qur’an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut menghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur’an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat islam dapat disebut menghafal Al-Qur’an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab.<sup>2</sup>

### **C. Pengertian Akhlak**

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata khuluqun merupakan isim jamid lawan isim musytaq. Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau

---

<sup>12</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta:Pramadina, 2010), hal. 19-20.

<sup>13</sup>Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma’arif, *Teknik Menghafal al-Qur’an (Kaifa Tahfiz al-Qur’an)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 23.

tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Lebih ringkas lagi tentang definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus dalam Nasharuddin yaitu: “akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.<sup>14</sup>

Berpijak pada sudut pandang kebahasaan, Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga dalam Zubaedi mengemukakan bahwa definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah *moral* atau *ethic*.<sup>15</sup> Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.<sup>16</sup>

Menurut Ibn Maskawaih, yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu Imam Al-Ghazali yang dikenal sebagai Hujjatul Islam (pembela Islam), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup> Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber

---

<sup>14</sup> Nasharuddin, *Akhlak; Ciri Manusia Paripurna*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) hal. 206-207

<sup>15</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) hal. 66

<sup>16</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hal.221

<sup>17</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.14



dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>18</sup>

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.<sup>19</sup>

Adapun istilah yang berkaitan dengan akhlak yaitu antara lain :

#### 1) Etika

Etika merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>20</sup>

#### 2) Moral

Menurut Asmaran dikutip oleh Nata , moral dalam segi bahasa yang berasal dari bahasa Latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan menurut istilah, moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk.<sup>21</sup> Moral itu lebih

---

<sup>18</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hal. 11.

<sup>19</sup> Depag, *Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum)* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005). hal. 73.

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). hal.90.

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). hal.77

mengacu pada suatu nilai atau sistem hidup yang dilaksanakan atau diberlakukan oleh masyarakat. Nilai atau sistem hidup diyakini oleh masyarakat sebagai yang akan memberikan harapan munculnya kebahagiaan dan ketentraman. Jika nilai-nilai tersebut telah mendarah daging dalam diri seseorang maka akan membentuk kesadaran moralnya sendiri.<sup>22</sup>

### 3) Susila

Menurut Said yang dikutip oleh Nata kesusilaan berasal dari kata susila yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Kata tersebut bersal dari bahasa Sanskerta, yaitu su dan sila, su berarti baik, bagus sedangkan sila berarti dasar, prinsip, peraturan hidup dan norma. Kesusilaan lebih condong atau mengacu kepada upaya membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan memasyarakatkan hidup sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kesusilaan menggambarkan keadaan di mana orang selalu menerapkan nilai-nilai yang dipandang.<sup>23</sup>

## D. Pembagian Akhlak

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlaq mahmudah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang

---

<sup>22</sup> Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).hal.80

<sup>23</sup> Ibid, hal.81

mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.<sup>24</sup>

a. Akhlak *Mahmudah* (Terpuji)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab *akhlak mahmudah*. Kata *Mahmudah* ialah bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlak* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* akhlak yang menyelamatkan pelakunya. Adapun istilah yang kedua berasal dari hadis Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*.<sup>25</sup>

Jadi akhlak *Mahmudah* atau akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlakul karimah. Akhlakul karimah (akhlak mulia) akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki aqidah dan syariah yang benar.<sup>26</sup> Akhlak mulia bertujuan menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, makhluk yang berbeda tingkatan derajatnya dari makhluk yang

---

<sup>24</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 74-75.

<sup>25</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hal. 87

<sup>26</sup> Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal.7

lain.<sup>27</sup> Adapun yang termasuk dalam katagori akhlak maḥmudah jumlahnya cukup banyak, diantaranya adalah *ikhhlās* (berbuat sesuatu karena Allah SWT), *tawakal* (berserah diri karena Allah SWT), *syukur* (berterima kasih atas nikmat Allah SWT), *sidq* (benar/jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *ādil* (ādil), *‘afw* (pemaaf), *wafā* (menepati janji), *iffah* (menjaga kehormatan diri), *haya’* (punya rasa malu), *syajā’* erani), *shabar* (sabar), *rahmah* (kasih sayang), *sakhā’* (murah hati), *ta’āwun* (penolong), *iqtisad* (hemat), *tawaḍu’* (rendah hati), *muru’aah* (menjaga perasaan orang lain), *qana’ah* (merasa cukup dengan pemberian Allah SWT), *rifq* (berbelas kasihan), dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

#### b. Akhlakul Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak yang tidak baik. Akhlak yang mengantar manusia menuju kehancuran karena Allah melarang pribadi muslim memiliki akhlak ini.<sup>22</sup>

Sedangkan sifat-sifat yang termasuk dalam katagori akhlak *mazmumah* di antaranya adalah *ananiyah* (egoisme), *bukhl* (kikir), *kizb* (dusta), *khianat* (berkhianat), *zulm* (zalim/berbuat aniaya), *jubn* (pengecut), *gadab* (pemarah), *kufir* (ingkara terhadap nikmat Allah *Subhana wa ta’ala*), *riya’* (ingin dipuji), *tabzir* (boros), *‘ajalah* (ceroboh/tergesa-gesa), *israf* (berlebih-lebihan), *hiqd* (dendam), *kasal* (pemalas), dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Kholisin Dkk, *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10*, (Jakarta: Media Ilmu, 2012), hal. 81.

<sup>28</sup> Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 224.

<sup>29</sup> Ibid, hal 226.

### **E. Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya Sendiri**

Yang dimaksud akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai Khaliq.<sup>30</sup> Penghafal Al-Qur'an harus memiliki akhlak terpuji yang bisa memperindah dan menjadikan martabatnya mulia. Hal itu tidak mungkin diraih kecuali dengan berakhlak dengannya. Terlebih lagi karena kemuliaan ilmu itu tergantung perilaku orang yang memilikinya, sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah firman Allah *Subhana wa ta'ala*. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya setiap pengajar dan yang belajar Al-Qur'an agar tidak sungkan-sungkan menampakkan akhlak terpuji dan budi pekerti mulia yang dapat menyucikan dirinya dan memperbesar wibawanya.<sup>31</sup>

#### 1) Akhlak penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya:

##### a) Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya.

Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.

##### b) Taqwa

Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

##### c) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.;

##### d) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali pers. 2009), hal. 4.

<sup>31</sup> Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2015), hal 56.

<sup>32</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998) hal. 352-359.

- e) Menyucikan hati dan membersihkannya dari penipuan kebejatan, keangkuhan, kedengkian dan dari akhlak tercela.
  - f) Ikhlas; jauh dari *riya'*, ujub, dan *sum'ah*.
- 2) Akhlak penghafal Al-Qur'an terhadap dirinya sendiri:
- a) Memelihara kesucian diri
  - b) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam)
  - c) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
  - d) Malu melakukan perbuatan jahat
  - e) Ikhlas
  - f) Sabar
  - g) Rendah hati
  - h) Menjauhi dengki
  - i) Menjauhi dendam
  - j) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
  - k) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.<sup>33</sup>

“Membiasakan diri dengan sikap menjaga harga diri dan apa saja yang termasuk dari cakupan akhlak terpuji, bermuka riang, menyebarkan salam, membantu orang banyak, dan saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, hingga hal itu menjadi kebiasaan dan tabiatnya.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid, hal. 357

<sup>34</sup> Ibid, hal 62

Bagi seorang pelajar wajib berakhlak dengan sunnah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* pada segala kondisi, senantiasa dalam keadaan suci, bersih secara fisik dan penampilan, namun tidak memaksakan diri dan hanya semampunya. Kesucian lahiriah hanyalah dengan cara mengikuti sunnah dan memperbaiki akhlak, sedangkan membersihkan pakaian dan badan memang merupakan hal yang sudah diperintahkan atas setiap muslim. Namun perkara ini lebih ditekankan kepada seorang penuntut ilmu, karena ilmu akan menghantarkannya menuju sumber-sumber kebaikan dan tangga-tangga kewibawaan.<sup>35</sup>

#### **F. Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya**

Sesungguhnya, hubungan antara seorang penghafal dengan gurunya sangat erat dan kuat. Layaknya seperti seorang ayah dengan anaknya. Ayah dalam Islam ada dua: ayah karena agama dan ayah karena nasab. Ayah karena agama lebih mulia daripada ayah karena nasab keturunan, sementara itu Allah telah menetapkan hak kedua orang tua. Oleh sebab itu, sudah semestinya seorang pelajar memelihara hubungan komunikasinya dengan adab yang santun dari jiwanya, senantiasa menjaga Akhlak dan etika yang mempererat ikatan yang mulia ini, serta memperkuat hubungan antara keduanya. Oleh karena itu, para ahli ilmu telah menuliskan banyak hal berkenaan dengan hal ini.<sup>36</sup>

- a) Mengutamakan dan Menghormatinya

---

<sup>35</sup> Ibid., 116

<sup>36</sup> Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2015), hal 129

Imam Asy-Syafi'i mengatakan, "Aku dahulu membalikkan lembaran kitab di hadapan Imam Malik dengan sangat pelan sebagai penghormatan kepada beliau, agar ia jangan sampai mendengarnya." Ar-Rabi' mengungkapkan, "Demi Allah, aku tidak berani minum air sedangkan Asy-Syafi'i sedang memandanguku sebagai penghormatan kepada beliau. Mengagungkan kehormatan guru. Termasuk di antaranya ialah agar seorang pelajar mengagungkan kehormatan gurunya, mencegah orang yang mengghibahnya dan memarahinya. Apabila memang ia belum sanggup mencegahnya, hendaklah ia pergi dan menghindari dari orang-orang yang mengghibahnya."<sup>37</sup>

b) Bersabar atas sikap kasar syekh

Ibnu jama'ah berkata, "seorang pelajar hendaknya bersabar terhadap sikap kasar gurunya atau keburukan akhlaknya, dan jangan sampai hal itu membuatnya berpaling dari bermulazamah dengannya."<sup>38</sup>

### G. Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat Kegiatan Belajar Mengajar

Bagi seorang pelajar Al-Qur'an yang masih dalam usaha belajar, hendaknya bergegas untuk sampai pada tujuannya, yaitu tujuan yang ditunjukkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, dari Aisyah *Radhiallahu'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam* bersabda :

"Orang yang mahir Al-Qur'an, ia akan bersama malaikat yang mulia lagi taat.." dan hendaknya pula kesungguhannya dan tujuannya ia landaskan kepada hadits ini:

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Ibid, hal. 135

<sup>38</sup>Ibid, hal. 136

<sup>39</sup> Ibid, hal. 147



a) Etika Pelajar Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar :

1. Seseorang pelajar harus duduk di hadapan sang guru dengan cara yang penuh kesantunan, seperti duduknya anak kecil di depan pendidiknya dengan duduk bersila sembari merendahkan diri, konsentrasi, tenang dan khusyuk. Menghadap kepada sang guru dengan memandangnya, menerima materi-materinya sembari memperhatikan kata-katanya dengan tujuan agar tidak perlu pengulangan dalam menjelaskan materi. Janganlan melirik kepada orang lain tanpa ada keperluan dan tidak menoleh ke kanan atau ke kirinya, ke atas maupun ke depan tanpa ada kebutuhan, terutama ketika guru sedang menjelaskan ataupun berbicara kepadanya.
2. Seorang pelajar hendaknya memperhatikan beberapa hal saat proses belajar. Perhatiannya ditujukan hanya kepada guru, tidak terusik dengan kegaduhan yang ia dengar, atau melirik kepada suara gaduh tersebut, apalagi ketika guru sedang menjelaskan kepadanya, tidak mengibaskan lengan bajunya, tidak berpangku dengan lengannya, tidak memainkan kedua tangannya, kakinya, atau anggota tubuh lainnya.
3. Janganlah ia menaruh tangan pada jenggotnya atau mulutnya atau mengupil pada hidungnya atau mengeluarkan sesuatu dari hidungnya, tidak membuka mulutnya, tidak kantuk, tidak menghembus-hembus atau menghentak-hentakkan sesuatu dengan

jari-jemarinya dan tidak menjalinkan kedua tangannya atau bermain-main dengan kancing bajunya.<sup>40</sup>

b) Hal-hal yang di benci saat kegiatan belajar mengajar

Bersandar ke dinding, ke mimbar, ke bantal atau ke terali ketika guru sedang hadir, atau menaruh kedua tangannya pada benda-benda tersebut, tidak menyampingi guru ataupun membelakanginya, jangan sengaja menaruh tangan di belakang atau di samping badannya, tidak memperbanyak percakapan dengan orang lain tanpa ada kebutuhan, tidak menimbulkan hal-hal yang dianggap lucu atau guyonan, atau hal-hal yang mengandung ucapan-ucapan yang buruk atau akhlak yang tercela, tidak tertawa kecuali karena ketakjuban, dan tidak menertawakan orang lain. Jika ia tidak bisa menahannya, hendaklah ia tersenyum tanpa mengeluarkan suara yang mengganggu.

c) Adab-adab yang perlu diperhatikan saat kegiatan belajar mengajar

Tidak banyak berdehem tanpa ada hajat dan jangan meludah dan mendahak jika memungkinkan. Tidak mengeluarkan dahaknya secara langsung, akan tetapi mengeluarkan dahaknya ke sapu tangannya, atau kertas, atau ujung bajunya. Hendaknya ia mengawasi peletakan alas kakinya, helaian kakinya, dan letak kedua tangannya ketika pelajaran sedang berlangsung. Apabila ia bersin, hendaknya ia merendahkan suaranya semampunya dan menutup

---

<sup>40</sup> Ibid, hal. 148

wajahnya dengan sapu tangan atau semisalnya. Jika ia menguap, hendaklah ia menutup mulutnya semampunya.<sup>41</sup>

#### **E. Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Teman-Temannya**

Sesungguhnya proses pembelajaran itu sejatinya ialah adanya hubungan timbal balik antara pengajar dan pelajar, dan antara pelajar dengan sahabat dan teman-temannya. Masing-masing dari mereka memiliki kewajiban untuk berperilaku dengan etika yang berpotensi untuk mempererat hubungan dan keberlangsungannya, membenarkan jalannya, bersabar dan kerjasama. Oleh karena itu, ahli ilmu telah memaparkan nash yang berisi sejumlah adab yang harus diamalkan oleh para pelajar terhadap sahabatnya dan teman-temannya:<sup>42</sup>

- a. Apabila seorang pelajar menghadiri majelis sang guru, hendaknya ia mengucapkan salam kepada mereka yang hadir dengan suara yang bisa mereka dengar, demikian juga ketika ia ingin beranjak pergi.
- b. Apabila ia telah mengucapkan salam, maka jangan pula ia melangkahi pundak-pundak orang-orang yang hadir untuk duduk dekat kepada sang guru, namun hendaknya ia duduk di bagian belakang. Kecuali jika guru dan para hadirin mempersilakannya untuk maju, atau pemilik tempat duduk atau ia tahu bahwa guru dan para hadirin mengutamakan untuk maju, karena duduk berada di dekat sang guru terdapat mashlahat, seperti peringatan seorang guru kepadanya dengan hal-hal yang bermanfaat, maka hendaklah ia melakukannya dan tidak masalah.

---

<sup>41</sup> Ibid, hal. 149

<sup>42</sup> Ibid, hal. 151

- c. Janganlah ia membuat orang berdiri dari tempat duduknya atau berniat untuk mempersempit tempat duduknya. Karena, siapa yang lebih dahulu mendapatkan tempat duduk, maka dialah yang lebih berhak atas tempat tersebut.
- d. Termasuk juga agar ia jangan duduk di antara dua orang, atau di antara ayah dan anaknya, atau di antara dua orang yang saling berkerabat, dan dua orang yang bersahabat kecuali dengan kerelaan keduanya.
- e. Janganlah ia berusaha untuk memecah belah antara teman-temannya dengan namimah atau cara-cara lainnya. Namun, hendaknya ia tidak berbicara kepada salah seorang di antara mereka kecuali dengan kebaikan, tidak mengghibah salah seorang dari teman-temannya dan janganlah ia mendengarkan ghibah mereka.
- f. Tidak berbantah-bantahan dengan teman-temannya, namun ia harus berusaha mendamaikan antara mereka yang saling berdebat sebagai pengamalan terhadap firman Allah Subhana'azza wa jalla.
- g. Memuliakan temannya dan berlaku sopan kepadanya, bersikap tawadhu', bersikap jujur, baik dalam perkataannya dan janji-janjinya, dan hendaknya ia berinteraksi dengannya layaknya sesama muslim.
- h. Bergaul dengan akhlak yang luhur dan tidak bersikap egois. Seorang pelajar hendaknya juga tidak dengki kepada salah seorang temannya hanya karena kelebihan yang telah Allah berikan kepada temannya tersebut. Namun, seyogyanya ia membisikkan kepada dirinya bahwa pasti ada hikmah Allah hingga Allah jadikan ada kelebihan pada diri temannya tersebut.

- i. Senantiasa bertemu dengan temannya dengan wajah yang manis lagi ceria, sebagai bentuk penerapan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzar, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:  
 “senyumanmu pada wajah saudaramu adalah sedekah”
- j. Tidak bersikap tinggi hati dan sombong terhadap teman-temannya karena harta yang ia miliki, atau popularitas, atau juga mobil. Hendaknya ia mengetahui bahwa kemuliaan itu hanyalah dengan ketakwaan. Allah *Subhanahu wa ta’ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾

*“wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya, orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya, Allah Maha mengetahui lagi Maha teliti.”*

- k. Apabila ia ingin membacakan hafalan kepada gurunya, maka sepantasnya ia memperhatikan gilirannya, baik yang di awal maupun di akhir.<sup>43</sup>

## F. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat

---

<sup>43</sup>Ibid, hal. 155

populer. Pertama aliran Nativisme. Kedua, aliran Empirisme, dan ketiga aliran Konvergensi.<sup>44</sup>

1. Nativisme

Menurut aliran ini faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan dapat berupa kecenderungan, bakat, akal. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik, begitu juga sebaliknya.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk. Namun dalam aliran ini tampaknya kurang menghargai peran pembinaan dan pendidikan.

2. Empirisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan itu baik, maka orang itu akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya. Aliran ini lebih percaya kepada peranan pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

3. Konvergensi

Menurut aliran ini berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah faktor internal, yaitu pembawaan

---

<sup>44</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 165.

seseorang dan disertai dengan faktor eksternal, yaitu pembinaan, pendidikan, dan interaksi dalam lingkungan sosial.

Aliran konvergensi ini tampaknya yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat al-Qur'an berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pengajaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl :78)

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati. Potensi tersebut harus disyukuri dengan ajaran dan pendidikan.

Kesesuaian teori konvergensi ini juga sejalan dengan hadis Nabi saw. yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابَوَاهُ يَهُودًا نِهْ أَوْ يُنَصِّرًا نِهْ أَوْ يُمَجِّسًا نِهْ  
(رواه البخاري)

“Setiap anak yang dilahirkan dala keadaan (membawa) fithrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang membentuk anak menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR. Bukhari)

Kemudian Akhlak seseorang dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor

antara lain:

- a. Faktor formal

Faktor pembentuk akhlak formal dapat diperoleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak pada anak.<sup>45</sup> Peranan guru sebagai pentransferan ilmu sangatlah penting. Seorang guru bukan hanya member pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontoh sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

b. Faktor informal (keluarga dan lingkungan)

Menurut KI Hajar Dewantara, keluarga adalah tempat pendidikan akhlak yang terbaik disbanding pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan, melalui keluarga orang tua akan memberikan pendidikan akhlak kepada anak sedini mungkin. Dari lingkungan keluarga inilah pembentukan akhlak mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan akhlak yang baik dari orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*, (Semarang: PT. Sindur Press, 2010) hal. 6-7

<sup>46</sup> Ibid, hal. 7-8



Faktor formal dan informal diatas sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Alangkah bainya jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan-kekurangan dari pendidikan akhlak dan budi pekerti yang didapat dari lingkungan formal maupun nonformal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.<sup>47</sup> Pendekatan pada penelitian ini bersifat kualitatif, karena penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.<sup>48</sup> Pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil sumber data yang ingin peneliti lakukan di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Data yang di dapat dari penelitian lapangan menjadi sumber primer dan didukung dengan sumber-sumber lainnya yang relevan. Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan berupa kata-kata mengenai Akhlak santri penghafal Al-Qur'an yang diamati di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Pesantren Fajrussalam di Aceh Tamiang Desa Menanggini. Alasan peneliti melakukan penelitian di Pesantren Fajrussalam karena terdapat masalah dan keunikan di lokasi tersebut dan juga peneliti sudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.

#### **C. Sumber Data**

---

<sup>47</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 59.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012 ), hal. 15.

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Bintang, Ihsan, Rifky, Fahmi dan Ibrahim. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku yang relevan, e- book, jurnal dan sebagainya.

#### **D. Metode pengumpulan data**

##### **1. Wawancara**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat dan ide-idenya.<sup>49</sup> Yang menjadi informan wawancara adalah santri penghafal Al-Qur'an yang bernama Bintang, Ihsan, Rifky, Fahmi dan Ibrahim.

Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara tersebut merupakan data mengenai Akhlak santri penghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak santri, aspek yang diwawancarai yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah yang terdapat dalam diri santri sesuai dengan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah yang mencakup aspek akhlak santri penghafal Al-Qur'an kepada Rabbnya dan dirinya sendiri, akhlak santri penghafal Al-Qur'an kepada gurunya, akhlak santri penghafal Al-Qur'an kepada teman-temannya dan akhlak santri penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar.

##### **2. Observasi**

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 233.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *observasi partisipasi pasif* dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek. Aspek yang di observasi adalah mengenai Akhlak santri penghafal Al-Qur'an yang mencakup akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah aspek yang diwawancarai yaitu mencakup aspek akhlak santri penghafal Al-Qur'an kepada Rabbnya dan dirinya sendiri, akhlak santri penghafal Al-Qur'an kepada gurunya, akhlak santri penghafal Al-Qur'an kepada teman-temannya dan akhlak santri penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis atau yang berbentuk tulisan. Sumber data tertulis berupa dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumentasi pribadi dan juga foto.<sup>51</sup> Tetapi dokumentasi yang peneliti gunakan hanya berupa foto saja. Hal ini dikarenakan peneliti tidak mendapatkan dokumen berupa dokumen resmi maupun dokumen pemerintah dari Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang.

### **E. Analisis data**

Analisis data dalam penelitian *kualitatif*, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 227.

<sup>51</sup>Sudarto, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 83.

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data *kualitatif* dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data *direduksi*, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ( Bandung: Alfabeta: 2017), hal. 246-252

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Profil Pesantren

##### 1. Sejarah Singkat Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang

Berdasarkan wawancara kepada pimpinan Pesantren Fajrussalam tentang awal mula berdirinya Pesantren ini, Ustadz menjelaskan bahwa Pada tahun 1991 masyarakat menanggapi dan Almarhum Ustadz Abdussalam Syah bermufakat untuk mendirikan pesantren di menanggapi. Sehingga beberapa orang warga mewakafkan tanahnya untuk pembangunan pesantren yang terletak di desa menanggapi. Lalu diperoleh tanah sekitar  $\pm \frac{1}{2}$  hektar.<sup>38</sup>

Di Pondok Pesantren Fajrussalam ini Pada mulanya Almarhum Ustadz Abdussalam Syah hanya mengajar beberapa orang Penghafal Al-Qur'an yang menetap dan ada kelas Diniyyah juga. Dan tentunya tidak dipungut biaya apapun alias gratis.<sup>39</sup> Dari mulai tahun 1991 ini sudah mulai ada perjuangan sampailah pada tahun 1992 masyarakat membuat rumah kecil dengan seadanya untuk tempat tinggal keluarga di tanah wakaf itu. Dan pada saat itu sudah mulai ada pengajian TPA malam selepas maghrib untuk anak-anak ngaji tahsin dan tajwid di kampung. Kemudian pada tahun 2004 mulai ada pengajian orang dewasa (Nahwu, sharaf) tetapi belum ada penginapan. Hingga datanglah beberapa orang santri untuk meminta ngaji di penpes (mukim). Akhirnya santri tersebut patungan untuk

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdussalam Syah, selaku pimpinan pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhsin Abdussalam Syah, selaku ustadz yang mengajar di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang.

membuat asrama yang berupa gubuk atau kompleks. Setiap 1 gubuk muat untuk 1 orang santri. Santrinya berjumlah 4 orang, dan bertambah terus sampai jumlahnya menjadi 7 orang (santri mukim) di tahun 2007. Sedangkan santri kalong banyak, hingga memenuhi balai. Santri kalong tersebut berasal dari seruway, sungai iyu, alur baung, masyarakat setempat dan lain-lain. Pada tahun 2007 pula Ustadz Abdussalam syah wafat. Dan 6 orang anak-anak Ustadz juga masih dalam masa pendidikan semua. Ustadz Dr. Mustafa Abdussalam Syah masih di Madura, Ustadzah Husna masih di Mesir, Ustadz Hasan masih di Al-Fatah Temboro, dan Ustadz Muhsin juga masih di MUQ. Jadi pesantren sempat berhenti sebentar kala itu. Tinggal lah TPA, *Playgroup* dan TK saja. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2014 pulanglah salah satu anak Ustadz Abdussalam yang bernama Ustadz Hasan. Kemudian pada tahun 2015, pesantren mulai di rintis kembali, keluarga bersepakat untuk membangun pesantren dengan cara urunan (siapa yang punya harta lebih, infaqkan untuk membuat lokal) dan pihak keluarga tidak meminta bantuan dari pemerintah. jadi hasil dari kesepakatan keluarga tadi terbentuklah 3 lokal. Disitulah asrama anak-anak Lalu pada tahun 2016 ustdaz mulai menawarkan santri-santri untuk mukim kembali.

## **2. Letak Geografis**

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Fajrussalam yang terletak di Desa Menanggini Kecamatan Karangbaru Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Desa Menanggini Kecamatan Karangbaru berbatasan dengan Desa Tanjung Karang di sebelah timur dan Jalan Umum di sebelah barat, Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Warga dan Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan.



Pesantren ini didirikan atas dasar kecintaan kepada Allah *subhana wa ta'ala*. Atas dasar cinta tersebut, kemudian muncul tujuan mulia dari *Almarhum* Ustadz Abdussalam Syah. Yaitu ingin menjadi manusia yang sebaik-baiknya dengan cara mengajarkan Ilmu yang telah ia peroleh kepada masyarakat setempat.

Adapun Visi dan Misi Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang sebagai berikut:

#### 1. Visi

Mengamalkan Al-Qur'an dan Memperjuangkan Al-Qur'an.

#### 2. Misi

- Menanamkan nilai-nilai Iman dan Taqwa sebagai rasa syukur kepada Allah *subhana wa ta'ala*.
- Memberikan bekal Tahsin dan Tajwid kepada para santri penghafal Al-Qur'an sehingga santri menghasilkan bacaan yang baik dan benar.
- Menekankan santri dalam Shalat berjama'ah agar baik dalam segala aspek kehidupan.
- Menanamkan nilai-nilai Akhlak dan Kemandirian dan Kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **3. Keadaan Pendidik Santri Penghafal Al-Qur'an (Ustadz)**

Pendidik adalah seseorang yang mentransfer ilmu, mendidik jiwa dan menentramkan raga. Di Pesantren seorang pendidik disebut dengan Ustdaz. Tujuan pendidikan di Pesantren juga tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan formal pada umumnya, yakni menghasilkan murid yang berwawasan, cerdas, dan yang paling penting berakhlakul karimah.

Saat ini Ada Ustadz Dr. Mustafa Abdussalam Syah, M.Kom.I, Kemudian ada Ustadz Hasan Al-hafidz, Ustadz Fajrunnajah S.Pd.I Al-hafidz, Ustadz Muhsin, Lc, Tengku Multazam, S.Sos.I, Ustadz Iskandar dan Ustadz Mustaqim, S.E.

#### **4. Data santri**

Berdasarkan wawancara, dijelaskan bahwa santri yang menghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam per tahun 2016 berjumlah 11 orang hingga sekarang jumlahnya adalah 102 orang yang keseluruhannya adalah laki-laki. Dan yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz ada sekitar  $\pm$  20 hafidz.

#### **5. Aktivitas Santri**

Kegiatan santri dimulai pada pukul 04.00 WIB yang diawali dengan Shalat Tahajjud, Shalat Subuh, dzikir pagi, Lalu belajar Tafsir Ibnu Natsir, selanjutnya bersih-bersih, kemudian sarapan pada Pukul 08.00 WIB. Lalu pada Pukul 09.00 WIB Bel dibunyikan pertanda bahwa persiapan untuk kelas Tahfidz akan segera dimulai. Para santri penghafal Al-Qur'an dapat menyetorkan hafalan yang telah mereka hafalkan sebelum pukul 11.30 WIB kepada Ustadz penjaga halaqoh yaitu Ustadz Muhsin, Lc. Selanjutnya waktu Istirahat pun tiba, biasanya para santri memanfaatkannya untuk Qailullah(tidur siang) hingga waktu menjelang dzuhur. Selepas Shalat Dzuhur dilanjutkan dengan *ta'lim* Kitab Fadhilah Amal. Seusai *ta'lim*, Dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an 1 orang 1 juz. Setelah itu santri berlutut dengan kesibukannya masing-masing hingga tibanya waktu Shalat Ashar. Dan ba'da Ashar hingga sekitaran pukul 17.30 WIB Para santri menyetor Hafalan dan Membaca dzikir petang. Lalu pada pukul 18.00 WIB bel kembali berbunyi menandakan kegiatan di sore hari telah berakhir. Kemudian, santri bersiap-siap

untuk melaksanakan shalat Maghrib. Lalu para santri bergegas menuju masjid dan selepas Isya mereka merutinkan membaca Surah Al-Waqi'ah.

Sumber Data: Laporan Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang.

## **B. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara**

### 1. Akhlak santri penghafal Al-Qur'an kepada Rabbnya dan Dirinya Sendiri

#### a. *Taqwa*

Dari lima responden memberikan jawaban yang sama pada Aspek *Taqwa*, berdasarkan hasil wawancara semua responden memiliki aspek *Taqwa* yang baik.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden yang mencerminkan bahwa santri penghafal Al-Qur'an memiliki Akhlak *Mahmudah* dalam kategori *Taqwa*:

*"Ya, saya selalu berusaha sebisa mungkin untuk mentaati perintah Allah dan menjauhi Larangan-Nya." (Kode: Bi/R1/A1/P.a)*

*"Ya, saya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya." (Kode: Ih/R2/A1/P.a)*

*"Ya, karena saya Takut sama Allah, takut buat dosa." (Kode: Ri/R3/A1/P.a)*

*"Ya, karena Allahlah tuhan kita yang wajib di taati." (Kode: Fa/R4/A1/P.a)*

*"Ya. Tentu saja." (Kode: Ib/R5/A1/P.a)*

#### b. *Tawakkal*

Dari lima responden memberikan jawaban yang sama tentang *Tawakkal* kepada Allah, dan mereka mengatakan selalu menyerahkan segalanya kepada Allah.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan:

*“Yakin sekali, saya percaya pada takdir yang telah Allah tetapkan kepada saya dan saya selalu bersyukur terhadap apa yang telah Allah berikan. Ya, InsyaAllah saya akan Tawakkal setelah mengikat unta.” (Kode: Bi/R1/A1/P.b)*

*“Ya, saya selalu pasrah dan yakin sama Allah” (Kode: Ih/R2/A1/P.b)*

*“Ya, karena saya Takut sama Allah, takut buat dosa.” (Kode: Ri/R3/A1/P.b)*

*“Sangat yakin. Saya selalu menyerahkan segalanya kepada Allah.” (Kode: Fa/R4/A1/P.b)*

*“Yakin.” (Ib/R5/A1/P.b)*

#### c. Taubat

Dari lima responden memberikan jawaban yang sama, kelimanya mengaku menyesal saat melakukan dosa. Kembali pada Allah adalah solusi utama bagi mereka.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden:

*“Kalau saya buat dosa, saya selalu merasa sial. Pasti ada perasaan menyesal. Kalau buat dosa kepada makhluk, saya akan meminta maaf dan kalau saya buat dosa kepada Allah, saya mohon ampun kepada Allah dan benar-benar menyesali perbuatan saya.” (Kode: Bi/R1/A1/P.c)*

*“Kalau melakukan kesalahan, saya menyesal. Takut sama Allah dan biasanya saya sering tanya-tanya sama ustadz” (Kode: Ih/R2/A1/P.c)*

*“Kok misalnya ada buat salah, saya ingat orang tua. Misal jauh dari orang tua saya sedih dan hanya bisa ngadu kepada Allah.” (Kode: Ri/R3/A1/P.c)*

*“Nyesal. Berjanji pada Allah dan diri sendiri untuk tidak mengulangi lagi.” (Kode: Fa/R4/A1/P.c)*

*“Menyesal. Bertaubat kepada Allah.” (Kode: Ib/R5/A1/P.c)*

#### d. Memelihara kesucian diri

Dari lima responden memberikan jawaban yang berbeda-beda, hanya satu dari mereka yang mengatakan tidak pernah berbuat kesalahan selama di pesantren.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden:

*“Alhamdulillah, sejauh ini belum ada teman yang mengajak dalam keburukan. Tapi waktu dulu pernah, saya jawab aja apa adanya. Saya bilang, enggak ah nanti sial.” (Kode: Bi/R1/A1/P.d)*

Sementara satu responden mengaku pernah berbuat kesalahan yang bersumber dari dirinya sendiri dan dua responden lainnya mengatakan bahwa pernah melakukan kesalahan disebabkan oleh pengaruh teman:

*“Kawan gak ada yang ngajak kejahatan. Tapi saya pernah melakukan kesalahan. Saya pernah kesiangan shalat subuh. Penyebabnya karena ngantuk kali.” (Kode: Ih/R2/A1/P.d)*

*“Saya pernah berantam, pernah keluar pondok juga. Tapi ustadz nggak tau. Alasannya karena saya merasa bosan.” (Kode: Ri/R3/A1/P.d)*

*“Pernah, saya pernah merokok. Karena di ajak dan terpengaruh oleh teman dan pernah juga berantam sama kawan.” (Kode: Fa/R4/A1/P.d)*

*“Saya pernah merokok karena di ajak oleh kawan. Terus kalau dibangunin shalat subuh malas.” (Kode: Ib/R5/A1/P.d)*

#### e. Jujur dalam Perkataan dan Perbuatan

Dari lima responden memberikan jawaban yang sama. Mereka mengatakan bahwa mereka berani jujur apabila mereka melakukan kesalahan.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan berani mengakui apabila melakukan kesalahan:

*“Saya berani mengaku salah jika saya berbuat kessalahan.” (Kode: Bi/R1/A1/P.e)*

*“Saya memang nggak pernah nipu, karena kalau nipu saya nggak pande nipu” (Kode: Ih/R2/A1/P.e)*

*“Iya, saya berani jujur saat saya melakukan kesalahan.” (Kode: Ri/R3/A1/P.e)*

*“InsyaAllah saya berani mengaku jika saya berbuat salah. Apapun resikonya nanti, yang penting saya jujur.” (Kode: Fa/R4/A1/P.e)*

*“Saya berani mengaku salah jika saya berbuat kesalahan.” (Kode: Ib/R5/A1/P.e)*

f. Malu melakukan Perbuatan Jahat

Dari lima responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengatakan bahwa mereka merasa malu apabila melakukan kesalahan dalam perbuatan.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengatakan malu apabila telah berbuat kesalahan:

*“Malulah.” (Kode: Bi/R1/A1/P.f)*

*“Malulah, tapi saya akan terus mencoba memperbaiki perbuatan saya” (Kode: Ih/R2/A1/P.f)*

*“Tentu saja malu.” (Kode: Ri/R3/A1/P.f)*

*“Malu juga.” (Kode: Fa/R4/A1/P.f)*

*“Malu.” (Kode: Ib/R5/A1/P.f)*

g. Sabar

Dari lima responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengaku bahwa selalu sabar dan ingat kepada Allah ketika sedang mengalami cobaan atau suatu yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden:

*“sabar aja, karena yang tadi saya katakan. Yakin kepada Allah, malah saya bersyukur. Ada banyak hikmah dibalik itu semua. Dalam surah Al-Baqarah ayat 155 juga sudah dijelaskan (Kode: Bi/R1/A1/P.g)*

*“Sabar, karena saya tidak tau harus melakukan apalagi selain sabar.” (Kode: Ih/R2/A1/P.g)*

*“Menangis dan bersabar, minta tolong sama Allah.” (Kode: Ri/R3/A1/P.g)*

*“Sabar, nangis, terus ngadu ke Allah. Karena orang tua jauh.” (Kode: Fa/R4/A1/P.g)*

*“Cepat-cepat ingat Allah dan shalat.”(Kode: Ib/R5/A1/P.g)*

## 2. Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap gurunya

### a. Mengutamakan dan Menghormati Ustadz

Dari lima responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengaku bahwa mereka menyayangi Ustadz, Namun satu diantaranya mengatakan terkadang capek dan ngantuk ketika disuruh Ustadz.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden:

*“Bagi saya, Ustadz itu sudah seperti orang tua saya sendiri. Untuk itu, saya wajib untuk menghormati, menyayangi, mendo'akan.” (Kode: Bi/R1/A2/P.a)*

*“Saya pasti mengutamakan dan menghormati Ustadz, dari ustadz saya banyak belajar hal yang tidak pernah saya dapatkan.” (Kode: Ih/R2/A2/P.a)*

*“Menghormatinya, takut dan menyayanginya” (Kode: Ri/R3/A2/P.a)*

*“Sayang, tapi Misal disuruh ustadz kadang malas, kadang rajin. Karena capek dan ngantuk” (Kode: Fa/R4/A2/P.a)*

*“Sayang sama ustadz, karena ustadz yang telah mengajarkan ilmu kepada saya.” (Kode: Ib/R5/A2/P.a)*

### b. Bersabar kepada Ustadz

Dari lima responden memberikan jawaban yang berbeda, dua diantaranya mengatakan bahwa mereka terkadang palak dan ingin rasanya marah.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden yang mengaku bersabar kepada Ustadz:

*“sabar, karena memang apa yang ustadz lakukan itu pasti untuk kebaikan kami.” (Kode: Bi/R1/A2/P.b)*

*“Sabar. Saya pernah di tampar juga sama ustadz. Tapi itu kesalahan saya, karena saya gak shalat subuh, kesiangan.” (Kode: Ih/R2/A2/P.b)*

*“Diam saja.” (Kode: Ri/R3/A2/P.b)*

Sementara dua lainnya menjawab:

*“Mau rasanya numbok. Pernah di pukul pake rotan.” (Kode: Fa/R4/A2/P.b)*

*“Kadang palak juga, capek.” (Kode: Ib/R5/A2/P.b)*

### 3. Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar

#### a. Etika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

Dari lima responden memberikan jawaban yang berbeda, ada yang mengaku telah mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada yang mengatakan tidak tahu bahkan ada santri yang mengaku terkadang malas dalam kegiatan *halaqah*.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden:

*“Pertamanya, saya berusaha untuk tidak terlambat. Jadi dipersiapkan terus segalanya sebelum masuk halaqah. Terus kalau ustadz lagi menjelaskan benar-benar diperhatikan, biar fokus, misal ada yang tidak paham saya akan bertanya.” (Kode: Bi/R1/A3/P.a)*

*“Saya tidak tahu, tapi kata teman-teman saya seperti anak-anak tingkahnya.” (Kode: Ih/R2/A3/P.a)*

*“Datang tepat waktu, menahan diri untuk tidak bermain dan memperhatikan ustadz saat berbicara.” (Kode: Ri/R3/A3/P.a)*



*“Kadang-kadang saya malas. Kalau lagi malas, mulai dari masuk dah halaqah malas. Terus kadang main juga. Tapi Kok dah rajin, sungguh-sungguh.” (Kode: Fa/R4/A3/P.a)*

*“Berusaha utuk menjaga sopan dan santun saat berhadapan dengan ustadz.” (Kode:Ib/R5/A3/P.a)*

b. Adab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

Dari lima responden memberikan jawaban yang hampir sama, meskipun di antara mereka ada yang mengatakan bahwa tetap berusaha menjaga adab walaupun terkadang masih suka mengantuk.

Dibawah adalah satu wawancara dengan responden:

*“memakai pakaian yang rapi, bersih dan juga pake minyak wangi. Terus menghindari hal-hal buruk yang bisa mengganggu saat kegiatan belajar.” (Kode: Bi/R1/A3/P.b)*

*“kadang-kadang saya masih suka mengantuk. Tetapi saya selalu menghormati ustadz.” (Kode: Ih/R2/A3/P.b)*

*“Duduk tegak di depan ustadz, meskipun kadang mengantuk ingin bersandar tapi tetap di tahan.” (Kode: Ri/R3/A3/P.b)*

*“Saya berusaha menjaga adab ketika pembelajaran berlangsung.”*

*“Tidak melakukan hal-hal yang membuat perhatian. Dan menjaga diri supaya ustadz tidak marah.” (Kode: Fa/R4/A3/P.b)*

4. Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-Temannya

a. Saling menyayangi

Dari lima responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengaku saling menyayangi terhadap teman-temannya.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden:

*“Sayang. Karena saya berpikir pasti akan ada masanya saya dan teman akan berpisah”(Kode: Bi/R1/A4/P.a)*

*“Saya sangat sayang sama teman-teman saya. Apalagi sama yang masih kecil.” (Kode: Ih/R2/A4/P.a)*

*“Sayang.” (Kode: Ri/R3/A4/P.a.b)*

*“Ya, saya menyayangi teman-teman saya. Karena setiap hari saya menghabiskan waktu bersama teman.” (Kode: Fa/R4/A4/P.a)*

*“Sayang, dah seperti saudara.” (Kode: Ib/R5/A4/P.a)*

b. Tolong-menolong

Dari lima responden memberikan jawaban yang sama, mereka mengatakan ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan pasti akan di tolong jika mereka mampu.

Dibawah adalah hasil wawancara dengan responden:

*“Saya akan menolong jika saya bisa menolong.” (Kode: Bi/R1/A4/P.b)*

*“Jika saya mampu, pasti saya tolongin.”(Kode: Ih/R2/A4/P.b)*

*“Ya, saya diajarkan untuk tolong-menolong kepada teman oleh ayah saya.” (Kode: Ri/R3/A4/P.b)*

*“Akan saya tolong kalau saya bis tolong.” (Kode: Fa/R3/A4/P.b)*

*“Pasti akan di tolong.” (Kode:Ib/R5/A4/P.b)*

c. *Tawadhu’*

Dari lima responden memberikan jawaban yang sama. berdasarkan hasil wawancara kepada lima responden, mereka memiliki sifat *tawadhu’*.

Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan responden:

*“Misal ada teman yang lebih dari saya, saya akan mendekatinya supaya nular. Kalau saya yang lebih dari teman saya akan memotivasi teman saya. Kalau mau sombong apa yang mau disombongin, semua hanya titipan. Kalau Allah mau ambil, hilanglah dia.” (Kode: Bi/R1/A4/P.c)*

*“Kalau teman-teman lebih dari saya, saya merasa senang dan rasa minder itu ada juga sedikit. Saya tidak pernah merasa lebih dari teman-teman.” (Kode: Ih/R2/A4/P.c)*

*“Biasa aja. Kalau ada teman yang lebih pintar misalnya, biasa aja. Kalau saya yang lebih, saya juga biasa aja.” (Kode: Ri/R3/A4/P.c)*

*“Saya akan berusaha menjadi seperti dia dan jika saya yang lebih saya merasa senang.” (Fa/R4/A4/P.c)*

*“Merasa senang dan ingin menjadi seperti dia, kalau saya yang lebih bersyukur dan tetap rendah hati.” (Kode: Ib/R5/A4/P.c)*

### **C. Hasil Penelitian Berdasarkan Observasi**

Sedangkan berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati Akhlak santri penghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

#### **1. Observasi terhadap Bintang**

- a. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya Sendiri yang meliputi memelihara kesucian diri, malu melakukan perbuatan jahat dan sabar

Berdasarkan observasi peneliti terhadap Bintang, memang benar bahwa bintang adalah santri yang memiliki akhlak *mahmudah* terhadap Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan dirinya sendiri. Terlihat dari perbuatannya, ia sangat rajin melakukan ibadah sunnah. Bahkan ia melakukannya tidak hanya saat di pesantren saja, tetapi ketika ia di rumah pun ia tetap melakukannya. Kemudian dalam hal memelihara kesucian diri, bila dilihat dari gerak-geriknya bintang selalu menjaga kesucian dirinya. Terpancar saat ia menutup aurat secara sempurna, tidak banyak bermain-main ketika ada waktu luang dan menundukkan pandangan. Dan selama peneliti mengamati Dalam indikator malu melakukan perbuatan jahat, terlihat jelas bahwa bintang benar-benar

sosok yang malu untuk melakukan kejahatan. Pada kesehariannya, ia memiliki pembawaan yang tenang dan tidak melakukan hal yang sia-sia, Teman-temannya juga mengatakan beberapa kali ia memarahi teman-temannya yang merokok dan berkelahi. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ustadz Iskandar yang mengatakan bahwa Bintang memang adalah salah satu santri yang memiliki akhlak *mahmudah*. Ia adalah anak yang taat, berwibawa, disayangi dan disegani oleh teman-temannya. Begitu pula dengan sikap sabar yang ia miliki, ia memiliki sabar yang baik atas segala cobaan yang dialaminya. Misalnya ketika barang dan uangnya hilang, ia justru bersyukur dengan mengatakan Alhamdulillah, berkat kejadian yang dialaminya ia dapat lebih dekat lagi kepada Allah dan bersabar dengan mengatakan *Innalillahi wa inna ilaihi raji'un*.

- b. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya yang mencakup Mengutamakan dan Menghormati Ustadz dan Bersabar kepada Ustadz

Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya yang mencakup Mengutamakan dan Menghormati Ustadz dapat dilihat dari sikap santri memperlakukan Ustadz baik di depan maupun di belakang Ustadz. Berdasarkan Observasi peneliti, bintang sangat mengutamakan dan menghormati Ustadznya. Ketika di depan Ustadz ia sangat menghormatinya, senang khidmat kepada Ustadz dan saat ia sedang tidak berada di depan Ustadz, ia pun senantiasa meng-elu-elukan Ustadznya dengan menceritakan segala yang ia dapatkan dari Ustadz. Dan peneliti menemukan ada seorang Ustadz yang marah-marah, menurut penuturan santri, Ustadz tersebut memang suka marah-marah. Ada beberapa santri yang

berani melawan dengan perkataan, Namun Bintang tetap diam dan Bersabar kepada Ustadz.

- c. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar yang meliputi Etika saat kegiatan belajar mengajar dan Adab saat kegiatan belajar mengajar

Aspek ini dapat dilihat melalui proses pembelajaran berlangsung. Ia memiliki akhlak *mahmudah* dalam kegiatan belajar mengajar. Ia selalu datang tepat waktu, datang dalam keadaan rapi, bersih, dan wangi, duduk dengan sopan dan ketika bertanya dengan kata-kata yang santun dan fokus saat ustadz sedang menjelaskan.

- d. Aspek Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-temannya yang meliputi Saling menyayang, Tolong-menolong dan *Tawadhu'*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Bintang memiliki akhlak *mahmudah* kepada teman-temannya. Ia menyayangi teman-temannya, terlihat pada saat mereka ujian. Ia membawa becak untuk mengangkut teman-temannya pergi ke sekolah. Kemudian ia membawa teman-temannya ke rumahnya dan menjamu mereka dengan baik. Teman-temannya juga terlihat menyayanginya. Sikap *Tawadhu'* pun juga ia miliki, terlihat saat ia berbicara kepada peneliti dan juga teman-temannya.

## 2. Observasi terhadap Ihsan

- a. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya Sendiri yang meliputi memelihara kesucian diri, malu melakukan perbuatan jahat dan sabar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, memang benar bahwa Ihsan merupakan santri yang sempurna dalam menutup aurat. Meski begitu, peneliti melihat bahwasanya ia kurang memelihara kesucian diri. Sebab ia sering membuat teman-temannya kesal dengan tingkahnya. Misalnya saat orang lain sudah mulai beraktifitas, ia masih bermalasan-malasan. Kemudian ia juga suka mengganggu temannya. Ia berkata malu dalam melakukan kesalahan, namun sering ia mengulangnya. Dan dalam hal sabar, memang benar ihsan adalah santri yang sabar. Hal ini dapat terlihat saat ia mendapat kabar bahwa abang kandunginya meninggal dunia.

- b. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya yang mencakup Mengutamakan dan Menghormati Ustadz dan Bersabar kepada Ustadz

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa memang benar ihsan memiliki akhlak *mahmudah* kepada Ustadz. Hal ini dapat terlihat di keseharian ihsan. Ia selalu bertanya kepada sang Ustadz dalam kejadian-kejadian yang menimpa dirinya. Menghormati ustadz meskipun ia pernah mendapat perlakuan kasar dari Ustadz, ia menyadari bahwasanya setiap yang dilakukan Ustadz kepadanya adalah untuk kebaikan dirinya.

- c. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar yang meliputi Etika saat kegiatan belajar mengajar dan Adab saat kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan observasi, Ihsan terlihat tidak siap saat mengikuti pelajaran. Ia sering tidak fokus, menurut penuturan darinya ia tidak fokus karena mengantuk. Hal ini terjadi karena di saat santri lain beristirahat, ia sibuk bermain bersama

santri yang usianya 5 tahun di bawahnya. Berdasarkan fakta di lapangan, memang benar ihsan adalah santri yang senang bersenda gurau dan sering mengganggu temannya. Mengenai adab, persis seperti yang dikatakannya pada saat wawancara. Bahwa meskipun kerap kali ia mengantuk, tetapi ia tetap menjaga adabnya. Ia tidak tidur di *halaqah* dan berusaha untuk tidak bersandar.

d. Aspek Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-temannya yang meliputi Saling menyayang, Tolong-menolong dan *Tawadhu'*

Pada Aspek ini, Ihsan memiliki akhlak mahmudah ditandai dengan ketiga indikator yang ia miliki.

3. Observasi terhadap Rifky

a. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya Sendiri yang meliputi memelihara kesucian diri, malu melakukan perbuatan jahat dan sabar

Bahwasanya memang benar secara umum rifky memiliki akhlak *mahmudah*, hanya saja rifky suka keluar tanpa sepengetahuan Ustadz. Hal ini dapat peneliti ketahui ketika ia sangat sering berada di rumahnya pada saat santri lainnya berada di pondok. Ia mengaku keluar pondok dengan berjalan kaki, setelah itu dilanjutkan dengan naik becak.

b. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya yang mencakup Mengutamakan dan Menghormati Ustadz dan Bersabar kepada Ustadz

Aspek ini dapat terlihat dari perilaku rifky saat di depan Ustadz. Meskipun ia adalah anak yang suka tertawa, tetapi jika di depan Ustadz ia sangat menjaga diri untuk menghormati Ustadz. Sejauh penelitian yang peneliti lakukan, jika rifky ditegur oleh Ustadz ia hanya diam dan tersenyum.

- c. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar yang meliputi Etika saat kegiatan belajar mengajar dan Adab saat kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan Observasi peneliti, rifky memiliki akhlak *mahmudah* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ia terlihat fokus memperhatikan ustadz dan duduk dengan tertata rapi.

- d. Aspek Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-temannya yang meliputi Saling menyayang, Tolong-menolong dan *Tawadhu'*

Rifky memiliki Akhlak *mahmudah* pada Aspek Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-temannya. Dapat dilihat dari bagaimana ia memperlakukan teman-temannya. Ia sangat sering membelikan makanan untuk teman-temannya. Dan di usianya yang terbilang paling muda di antara teman-temannya, ia termasuk santri yang cepat dalam menghafal namun ia tetap *tawadhu'*. Hal ini terlihat saat peneliti mewawancarainya, ia tampak rendah hati ketika memberikan jawaban-jawaban.

#### 4. Observasi terhadap Fahmi

- a. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya Sendiri yang meliputi memelihara kesucian diri, malu melakukan perbuatan jahat dan sabar

Bahwasanya memang benar Fahmi adalah santri yang kurang dapat memelihara kesucian diri. Terlihat pada saat fahmi menyantel percakapan peneliti dengan temannya, tetapi ia terlihat malu saat peneliti melihatnya. Kemudian pada aspek sabar, ia memang diam saja ketika Ustadz memerintahkan dirinya. Namun,



ketika di belakang Ustadz ia menampakkan raut wajah yang kesal dan terus berkata-kata untuk sang Ustadz.

b. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya yang mencakup Mengutamakan dan Menghormati Ustadz dan Bersabar kepada Ustadz

Aspek ini dapat terlihat bagaimana perlakuan santri terhadap Ustadz di setiap harinya. Fahmi terlihat bermalas-malasan ketika ustadz memberikan tugas padanya.

c. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar yang meliputi Etika saat kegiatan belajar mengajar dan Adab saat kegiatan belajar mengajar

Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar dapat dilihat bagaimana Etika saat kegiatan belajar mengajar dan Adab saat kegiatan belajar mengajar. Fakta di lapangan sama seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada fahmi. Peneliti melihat bahwasanya fahmi enggan dan banyak beralasan ketika Ustadz menyuruhnya untuk segera belajar. Kemudian pada saat belajar ia terlihat tidak begitu memperhatikan Ustadz.

d. Aspek Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-temannya yang meliputi Saling menyayang, Tolong-menolong dan *Tawadhu'*

Aspek Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-temannya dapat dilihat dari bagaimana cara ia bergaul dengan teman-temannya. Fahmi senang sekali mengganggu teman-temannya. Berdasarkan penuturan santri lainnya, terkadang hingga berujung perkelahian.

5. Observasi terhadap Ibrahim

- a. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya Sendiri yang meliputi memelihara kesucian diri, malu melakukan perbuatan jahat dan sabar

Berdasarkan hasil observasi, Ibrahim adalah santri yang cenderung jarang berbicara. Selama peneliti berada di lapangan ia terlihat selalu menjaga kesucian dirinya, malu melakukan perbuatan jahat dan memiliki sikap sabar yang baik.

- b. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya yang mencakup Mengutamakan dan Menghormati Ustadz dan Bersabar kepada Ustadz

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, Ibrahim selalu menghormati Ustadznya.

- c. Aspek Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar yang meliputi Etika saat kegiatan belajar mengajar dan Adab saat kegiatan belajar mengajar

Pada Aspek ini Ibrahim memiliki semangat belajar yang kurang. Peneliti mengamati bahwa ia senang sekali ketika peneliti hendak mewawancarainya. Ia memilih diwawancarai saat pembelajaran telah tiba agar ia tidak masuk *halaqah*.

- d. Aspek Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-temannya yang meliputi Saling menyayang, Tolong-menolong dan *Tawadhu'*

Pada Aspek ini ia memiliki akhlak mahmudah, karena ia memiliki indikator yang baik dalam bergaul kepada teman-temannya.

#### **D. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Akhlak santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang. Hanya ada satu santri yang

memang benar-benar memiliki akhlak *mahmudah* pada setiap Aspeknya. Baik pada aspek akhlak terhadap Rabbnya dan dirinya sendiri, aspek akhlak terhadap gurunya, aspek akhlak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan aspek akhlak santri penghafal Al-Qur'an kepada teman-temannya. Artinya santri tersebut benar-benar mengamalkan Al-Qur'an yang telah ia hafal, Akhlak yang dimilikinya memang mencerminkan bagaimana seharusnya akhlak seorang penghafal Al-Qur'an.

Akhlak santri tersebut dapat dilihat secara langsung dari beberapa pertanyaan yang peneliti lakukan. Dibawah ini hasil wawancara dengan santri yang memiliki akhlak *mahmudah*:

*“Ya, saya selalu berusaha sebisa mungkin untuk mentaati perintah Allah dan menjauhi Larangan-Nya.” (Kode: Bi/R1/A1/P.a)*

*“Kalau saya buat dosa, saya selalu merasa sial. Pasti ada perasaan menyesal. Kalau buat dosa kepada makhluk, saya akan meminta maaf dan kalau saya buat dosa kepada Allah, saya mohon ampun kepada Allah dan benar-benar menyesali perbuatan saya.” (Kode: Bi/R1/A1/P.c)*

*“Alhamdulillah, sejauh ini belum ada teman yang mengajak dalam keburukan. Tapi waktu dulu pernah, saya jawab aja apa adanya. Saya bilang, enggak ah nanti sial.” (Kode: Bi/R1/A1/P.d)*

*“Bagi saya, Ustadz itu sudah seperti orang tua saya sendiri. Untuk itu, saya wajib untuk menghormati, menyayangi, mendo'akan.” (Kode: Bi/R1/A2/P.a)*

Hal diatas menjelaskan bahwasannya siswa tersebut memiliki akhlak *mahmudah* pada tiap-tiap aspeknya.

Sedangkan empat responden lainnya tidak di semua aspeknya memiliki akhlak *mahmudah*. Dibawah ini hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan:

*“Kawan gak ada yang ngajak kejahatan. Tapi saya pernah melakukan kesalahan. Saya pernah kesiangan shalat subuh. Penyebabnya karena ngantuk kali.” (Ih/R2/A1/P.d)*

*“Saya pernah berantam, pernah keluar pondok juga. Tapi ustadz nggak tau. Alasannya karena saya merasa bosan.” (Ri/R3/A1/P.d)*

*“Pernah, saya pernah merokok. Karena di ajak dan terpengaruh oleh teman dan pernah juga berantam sama kawan.” (Fa/R4/A1/P.d)*

*“Saya pernah merokok karena di ajak oleh kawan. Terus kalau dibangunin shalat subuh malas.”*

Dari jawaban keempat responden di atas terlihat bahwa mereka memiliki akhlak *madzmumah* pada diri sendiri dengan kategori Aspek akhlak kepada dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan mereka tidak dapat menjaga kesucian dirinya dan malas yang termasuk dalam kategori akhlak *madzmumah*.

Kemudian pada Aspek Akhlak santri penghafal Al-Qur'an terhadap gurunya, terdapat dua responden yang mengatakan:

*“Mau rasanya numbok. Pernah di pukul pake rotan.” (Fa/R4/A2/P.b)*

*“Kadang palak juga, capek.” (Ib/R5/A2/P.b)*

Hal diatas menjelaskan bahwa santri penghafal Al-Qur'an tersebut juga memiliki akhlak *madzmumah* pada Aspek Akhlak terhadap gurunya. Karena santri tersebut tidak sabar dan marah (*ghadab*) saat ustadz memberikan pelajaran untuknya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sifat-sifat yang mereka tampilkan termasuk dalam kategori akhlak *madzmumah*.

Aspek lainnya mengenai Akhlak santri penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun etika dan adab yang ditampilkam santri bermacam-macam. Di bawah ini hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan:

“Pertamanya, saya berusaha untuk tidak terlambat. Jadi dipersiapkan terus segalanya sebelum masuk halaqah. Terus kalau ustadz lagi menjelaskan benar-benar diperhatikan, biar fokus, misal ada yang tidak paham saya akan bertanya.” (Kode: Bi/R1/A3/P.a)

“Saya tidak tahu, tapi kata teman-teman saya seperti anak-anak tingkahnya.” (Kode: Ih/R2/A3/P.a)

“Datang tepat waktu, menahan diri untuk tidak bermain dan memperhatikan ustadz saat berbicara.” (Kode: Ri/R3/A3/P.a)

“Kadang-kadang saya malas. Kalau lagi malas, mulai dari masuk dah halaqah malas. Terus kadang main juga. Tapi Kok dah rajin, sungguh-sungguh.” (Kode: Fa/R4/A3/P.a)

“Berusaha untuk menjaga sopan dan santun saat berhadapan dengan ustadz.” (Kode: Ib/R5/A3/P.a)

Dari kelima responden diatas dapat disimpulkan bahwa tidak setiap santri ketika dalam proses belajar mengajar memiliki akhlak *mahmudah*. Ada santri yang benar-benar mempersiapkan dirinya sebelum pelajaran dimulai, ada yang berusaha menampilkan akhlak yang baik meskipun diri seakan tak kuasa untuk menahan, dan adapula santri yang terkadang sering merasa malas.

Aspek yang terakhir yaitu akhlak santri penghafal Al-Qur'an terhadap teman-temannya. Pada aspek ini, hampir seluruh responden memiliki Akhlak *mahmudah* terhadap temannya. Meskipun tiga diantara lima responden tersebut mengaku pernah berkelahi bersama temannya. Namun secara umum akhlak mereka sudah terlihat baik terhadap temannya.

Jadi berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa akhlak yang dimiliki santri penghafal Al-Qur'an bermacam-macam. Berbeda-beda di setiap Aspeknya, ada yang memiliki akhlak *mahmudah* dan ada pula yang memiliki akhlak *madzmumah*. Namun demikian, secara umum Akhlak santri penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya sudah baik. Hal ini ditandai dengan sikap *taubat* yang dimiliki

oleh para santri. Dapat disimpulkan bahwa santri-santri yang memiliki akhlak *madzmumah* merasa menyesal karena telah melakukan perbuatan tersebut.

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan Ustadz yang mengatakan bahwa Akhlak santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren bermacam-macam. Ada santri yang memang akhlaknya mencerminkan kalau ia adalah seorang penghafal Al-Qur'an dan ada juga santri yang akhlaknya tidak mencerminkan kalau dia itu adalah seorang penghafal Al-Qur'an. Namun kata masyarakat biarpun nakal, mereka tetap melaksanakan shalat berjama'ah meskipun sedang tidak berada di pesantren.<sup>40</sup> Ini menunjukkan bahwa santri tetap menjaga Akhlaknya terhadap Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak santri. Yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan dari keluarga. Peneliti menemukan bahwa memang faktor yang mempengaruhi akhlak santri sesuai dengan Landasan teori pada BAB II, yakni berasal dari faktor formal dan nonformal atau seperti teori Empirisme dan Konvergensi.

Untuk bawaan akhlak itu, tergantung dari rumah masing-masing. Karena kita menerima anak di sini setelah tamat dari sekolah dasar, tentu saja pendidikan dia dari kecil sampai umur 12 tahun, rata-rata pendidikan dari rumah. Memang ada yang di rumahnya mereka sudah dapat pendidikan yang baik. Sehingga mudah, belum kita ajarkan akhlak sudah berakhlak dia. Jika pendidikan akhlak di

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdussalam Syah, selaku pimpinan pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang

bentuk dari usia 7 tahun sampai 12 tahun dari rumah. Tentu saja untuk merubah karakter mereka, akhlak mereka ini tidaklah mudah. Karena sudah terbentuk selama lima tahun. Istilahnya, kalau rusaknya sudah 5 tahun jika ingin diperbaiki 1 tahun atau 2 tahun itu bukan hal yang mudah. Maka ada akhlak atau karakter anak santri yang macam-macam. Yang pertama, anak-anak(santri) yang sudah terdidik di rumah, ketika datang ke pesantren cukup diberikan nasihat-nasihat sedikit, mereka sudah paham. Kemudian level yang kedua, mungkin dengan bahasa-bahasa yang lembut mereka kurang memahami, agak sedikit dimarahi baru paham. Dan yang ketiga, kadang kala ada juga dengan metode kekerasan. Misalnya dengan menakut-nakuti, karena di dalam Hadits “Gantunglah rotan di rumah kamu supaya dilihat oleh penghuni rumah, maka sesungguhnya rotan itu mengadabkan mereka.” Artinya menyimpan rotan untuk menakut-nakuti, bukan untuk memukul.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Hasan Abdussalam Syah, selaku pimpinan pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak santri penghafal Al-Qur'an di pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang bermacam-macam di setiap aspeknya. Ada santri yang memiliki Akhlak *mahmudah* (dengan kategori *tawakkal*, jujur, menjaga kehormatan diri, punya rasa malu, sabar, kasih sayang, penolong, rendah hati) dan adapula santri yang memiliki sifat *ghadab* (pemarah), *hiqd* (dendam), *kasal* (pemalas) yang termasuk dalam kategori akhlak *madzmumah*. Dari ke lima subjek penelitian Akhlak santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang, hanya ada satu santri yang memang benar-benar memiliki akhlak *mahmudah* pada setiap Aspeknya. Baik pada aspek akhlak terhadap Rabbnya dan dirinya sendiri, aspek akhlak terhadap gurunya, aspek akhlak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan aspek akhlak santri penghafal Al-Qur'an kepada teman-temannya. Namun meskipun terdapat santri yang memiliki sifat-sifat yang termasuk dalam kategori akhlak *madzmumah*, tetapi ia selalu menjaga akhlaknya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Pada Aspek akhlak santri penghafal Al-Qur'an terhadap gurunya, terdapat dua dari ke lima subjek yang menyatakan terkadang kesal terhadap Ustadz. Kemudian pada aspek akhlak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, Ada santri yang



benar-benar mempersiapkan dirinya sebelum pelajaran dimulai, ada yang berusaha menampilkan akhlak yang baik meskipun diri seakan tak kuasa untuk menahan, dan adapula santri yang terkadang sering merasa malas. Kemudian Pada Aspek akhlak santri penghafal Al-Qur'an terhadap temannya, secara umum mereka tampak saling menyayangi dengan caranya masing-masing meskipun mereka pernah saling berkelahi.

2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak santri. Berdasarkan hasil penelitian, akhlak santri penghafal Al-Qur'an ini bersumber dari dirinya sendiri dan juga dari lingkungan (baik lingkungan formal maupun non formal). Artinya, sesuai dengan teori konvergensi bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak santri tersebut disebabkan oleh dirinya sendiri (faktor internal) dengan kategori marah, kesal, malas, ngantuk dan capek serta disebabkan oleh ikut-ikutan teman atau terpengaruh pada lingkungan (faktor eksternal).

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada para santri agar selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai panutan Akhlak dalam kehidupan. Meningkatkan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan hidup.
2. Diharapkan kepada para Ustadz agar senantiasa terus melakukan perbaikan pada Akhlak santri penghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syadi, Sayyid Mukhtar. *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2015.
- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Amin, Alfauzan. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Mughits, Abdul. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Anwar, Rosihin. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Anwar, Rosihin. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Damiri, *Islam dan Pendidikan Akhlak*. (Jurnal Ilmiah Pedagogy, 2017). Vol.07, No.01, hal. 18
- Efendi, Nur. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009
- Kholisin, Dkk. *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10*. Jakarta: Media Ilmu, 2012.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Pramadina, 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasharuddin. *Akhlak; Ciri Manusia Paripurna*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Rajawali pers, 2009.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

- Nawabuddin, Abdurrah dan Bambang Saiful Ma'arif. *Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfiz al-Qur'an)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006.
- Sudarto, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Supadie, Didiak Ahmad. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tantowi, Ahmad. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Widyastuti, Retno. *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*. Semarang: PT. Sindur Press, 2010.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter; Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

Skripsi yang berjudul : Analisis Akhlak Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pesantren  
Fajrussalam Aceh Tamiang

- a. Pedoman Wawancara I (*untuk Ustadz di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang*)
  1. Apakah ada kendala dalam mendidik santri ?
  2. Apakah setiap santri penghafal Al-Qur'an mencerminkan Akhlak seorang penghafal Al-Qur'an ?
  3. Bagaimana Akhlak santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang ?
  4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak santri di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang ?
  5. Bagaimana upaya Ustadz jika terdapat santri yang akhlaknya tidak mencerminkan seorang penghafal Al-Qur'an ?

b. Pedoman Wawancara II (*untuk santri penghafal Al-Quran di Pesantren*

*Fajrussalam Aceh Tamiang*)

Nama :

Usia :

Jumlah hafalan :

No	Aspek yang diwawancarai	kode	Deskripsi hasil Wawancara
1	Akhlak Penghafal Al- Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya Sendiri a. Taqwa b. Tawakkal c. Taubat d. memelihara kesucian diri e. jujur dalam perkataan f. malu melakukan perbuatan jahat		

	g. sabar		
2	<p>Akhlak</p> <p>Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya</p> <p>a. Mengutamakan dan Menghormati Ustadz</p> <p>b. Bersabar kepada Ustadz</p>		
3	<p>Akhlak</p> <p>Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar</p> <p>a. Etika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung</p>		

	b. Adab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung		
4	Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Teman-Temannya a. Saling menyayangi b. Tolong-menolong c. <i>Tawadhu'</i>		

Pertanyaan wawancara:

1. Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya Sendiri
  - a. Apakah adik selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi LaranganNya ?
  - b. Seberapa yakin adik kepada Allah ? Apakah dalam kehidupan sehari-hari adik selalu menyerahkan segalanya kepada Allah ketika adik telah berusaha semaksimal mungkin ?

- c. Ketika adik melakukan kesalahan, apakah ada perasaan menyesal di dalam hati ? Lantas, langkah apa yang adik lakukan ?
  - d. Bagaimana jika ada yang mengajak adik melakukan hal yang tidak baik. Apakah adik akan terpengaruh atau tetap berpegang kepada perintah Allah (kesalahan apa yang pernah adik lakukan ? dan mengapa adik melakukannya ?)
  - e. Apakah adik berani mengakui kesalahan ketika adik melakukan hal yang salah ?
  - f. Ketika adik melakukan kesalahan, apakah adik merasa malu ?
  - g. Ketika ditimpa cobaan, masalah, hal-hal yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang adik harapkan, apa yang adik lakukan ?
2. Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya (Ustadz)
    - a. Bagaimana perlakuan adik kepada Ustadz ?
    - b. Apa yang adik lakukan jika Ustadz sedang marah ?
  3. Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar
    - a. Coba adik deskripsikan bagaimana Etika adik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung !
    - b. Adab yang bagaimana yang selalu adik jaga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
  4. Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Teman-Temannya
    - a. Apakah adik sayang kepada teman-teman adik ?
    - b. Apa yang adik lakukan jika ada teman yang membutuhkan bantuan ?



- c. Jika adik dikelilingi oleh teman-teman yang “lebih” dari adik, bagaimana perasaan adik ? dan jika adik berada di posisi yang “lebih baik” di antara teman-teman, bagaimana perasaan adik ?

c. Pedoman Observasi

Nama :  
 Usia :  
 Jumlah hafalan :

No	Aspek yang di observasi	Indikator	Deskripsi hasil observasi
1	Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya Sendiri	- Memelihara kesucian diri - Malu melakukan perbuatan jahat - Sabar	
2	Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya	- Mengutamakan dan Menghormati Ustadz - Bersabar kepada Ustadz	
3	Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat	- Etika saat kegiatan belajar mengajar	

	kegiatan belajar mengajar	- Adab saat kegiatan belajar mengajar	
4	Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-Temannya	- Saling menyayang - Tolong-menolong - <i>Tawadhu'</i>	

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### Identitas Informan Ustadz

Nama : Ustadz Hasan Abdussalam Syah Hafidzullah

Alamat : Desa menanggini, Aceh Tamiang

1. *Peneliti* : Apakah Ustadz mengalami kendala dalam mendidik santri ?

*Ustadz* : Sedikit, kendalanya lebih ke masyarakat. Ada sebagian masyarakat memandang sebelah mata terkait pendidikan di pesantren. (terkadang ada yang melontarkan “*mana lokalnya ?, mana asrama untuk pesantren ?*.” Sedangkan mereka tidak tahu kalau pesantren itu bukan bangunan, tetapi pesantren itu “Ada yang mengajar dan ada yang diajarkan” walaupun di bawah pohon kayu, Ya tetap pesantren. Sebagian masyarakat menganggap pesantren itu adalah gedung yang megah. Modal Do’a kepada Allah *subhana wa ta’ala*.

2. *Peneliti* : Apakah setiap santri penghafal Al-Qur’an mencerminkan Akhlak seorang penghafal Al-Qur’an ?

*Ustadz* : Tidak juga

3. *Peneliti* : Bagaimana Akhlak santri penghafal Al-Qur’an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang ?

*Ustadz* : Akhlak santri penghafal Al-Qur’an di Pesantren bermacam-macam. Ada santri yang memang akhlaknya mencerminkan kalau ia adalah seorang penghafal Al-Qur’an dan ada juga santri yang

akhlakunya tidak mencerminkan kalau dia itu adalah seorang penghafal Al-Qur'an.

4. *Peneliti* : Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak santri di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang ?

*Ustadz* : Untuk bawaan akhlak itu, tergantung dari rumah masing-masing. Karena kita menerima anak di sini setelah tamat dari sekolah dasar, tentu saja pendidikan dia dari kecil sampai umur 12 tahun, rata-rata pendidikan dari rumah. Memang ada yang di rumahnya mereka sudah dapat pendidikan yang baik. Sehingga mudah, belum kita ajarkan akhlak sudah berakhlak dia. Jika pendidikan akhlak di bentuk dari usia 7 tahun sampai 12 tahun dari rumah. Tentu saja untuk merubah karakter mereka, akhlak mereka ini tidaklah mudah. Karena sudah terbentuk selama lima tahun. Istilahnya, kalau rusaknya sudah 5 tahun jika ingin diperbaiki 1 tahun atau 2 tahun itu bukan hal yang mudah. Maka ada akhlak atau karakter anak santri yang macam-macam. Yang pertama, anak-anak(santri) yang sudah terdidik di rumah, ketika datang ke pesantren cukup diberikan nasihat-nasihat sedikit, mereka sudah paham. Kemudian level yang kedua, mungkin dengan bahasa-bahasa yang lembut mereka kurang memahami, agak sedikit dimarahi baru paham. Dan yang ketiga, kadang kala ada juga dengan metode kekerasan. Misalnya dengan menakut-nakuti, karena di dalam Hadits "Gantunglah rotan di rumah kamu supaya dilihat oleh penghuni rumah, maka sesungguhnya

rotan itu mengadabkan mereka.” Artinya menyimpan rotan untuk menakut-nakuti, bukan untuk memukul.

*Peneliti* : Ustadz, jika berbicara tentang akhlak penghafal Al-Qur’an, saya melihat Yusuf di panggung Hafidz Indonesia memiliki akhlak *mahmudah*. Dari seluruh peserta yang ada, hanya dia yang banyak menuai pujian karena adabnya yang sangat baik kepada dewan juri. Bagaimana menurut Ustadz ?

*Ustadz* : Untuk memunculkan akhlak *mahmudah* seperti Yusuf itu, kedua orang tuanya membuat pendidikan yang ketat. Selain itu, memang *emak* & ayahnya orang Al-Qur’an dan di rumah pun, dia betul-betul dididik dengan akhlak yang bagus. Makanya dalam dirinya terpancar akhlak *mahmudah*. Tidak hanya menghafalkannya, tetapi juga mengamalkannya. Begitu juga sebaliknya, kalau dia liar ketika dimasukkan pesantren, menjinakkannya itu butuh proses yang lama. Walaupun santri menghafal Al-Qur’an, tetap ada yang nakal. Tetapi itu bawaan dari rumah.

5. *Peneliti* : Bagaimana upaya Ustadz jika terdapat santri yang akhlaknya tidak mencerminkan seorang penghafal Al-Qur’an ?

*Ustadz* : Yang pertama, upaya kami setiap sore membacakan hadits-hadits tentang akhlak yang mulia, bersikap memperbaiki hubungan kita kepada Allah, kemudian membuat peraturan. Misalnya santri tidak boleh keluar tanpa seizin Ustadz, santri tidak boleh berbicara dengan keras terhadap Ustadz, jam 22.00 WIB tidak boleh mengeluarkan

suara karena akan mengganggu teman-teman yang sudah tidur. Ada peraturan-peraturan yang harus di patuhi. Kemudian yang kedua, *ada ta'zir* (hukuman). Tentu saja orang yang melanggar peraturan dikenakan *Ta'zir*. Ada yang disuruh mengorek parit, buang sampah, ngerumput, bahkan kadang-kadang perlu di rotan telapak kakinya. Yang perlu di ingat, *ta'zir* tersebut tentu saja untuk pendidikan bukan untuk penyiksaan. Karena memang ada di dalam hadits *“Suruhlah anak-anak kalian untuk shalat ketika berumur tujuh tahun dan jika telah berumur sepuluh tahun, namun tidak mau mengerjakan shalat maka pukullah.”* Artinya, pendidikan utama yang kami buat adalah memperbaiki shalat. Jadi, dari guru-guru kami di Pesantren, untuk memulai apapun di mulai dari perbaikan shalat. Karena shalat ini akan merubah sikap buruk seseorang menjadi baik. Maka, anak nakal itu juga ada hubungannya dengan shalat. Oleh karena itu, pendidikan utama yang kami buat dalam mendidik anak itu adalah shalat. Terutama shalat berjama'ah. Dan Alhamdulillah, di masyarakat dan wali santri pun melihat anak-anak yang dari pesantren kalau pulang ke rumah kuat dengan amal masjidnya. Berbeda dengan anak-anak pesantren lain. Kalau anak-anak pesantren lain, nongol ketika hari jum'at saja. Beberapa masyarakat mengatakan *“anak pesantren ustadz ini, nakal tapi tapi aktif ke masjid dan itu merupakan pemandangan yang menyenangkan. Shalat berjama'ah tetap di jaga oleh mereka.”*

Intinya, shalat memperbaiki segala aspek kehidupan. Apabila shalatnya baik, maka seluruh amalnya menjadi baik.

## Identitas Responden (Santri)

### Responden 1

Nama : Bintang

Usia : 18 tahun

Jumlah hafalan : 12 Juz

No	Aspek yang diwawancarai	Kode	Deskripsi hasil Wawancara
1	<p>Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya</p> <p>a. Taqwa</p> <p>b. Tawakkal</p> <p>c. Taubat</p> <p>d. memelihara kesucian diri</p> <p>e. jujur dalam perkataan dan perbuatan</p> <p>f. malu melakukan perbuatan jahat</p> <p>g. sabar</p>	<p>(Bi/R1 /AI/P. a)</p> <p>(Bi/R1 /AI/P. b)</p> <p>(Bi/R1 /AI/P. c)</p> <p>(Bi/R1 /AI/P. d)</p> <p>(Bi/R1 /AI/P. e)</p> <p>(Bi/R1 /AI/P. f)</p> <p>(Bi/R1 /AI/P. g)</p>	<p>a. <i>"Ya, saya selalu berusaha sebisa mungkin untuk mentaati perintah Allah dan menjauhi Larangannya"</i></p> <p>b. <i>"Yakin sekali, saya percaya pada takdir yang telah Allah tetapkan kepada saya dan saya selalu bersyukur terhadap apa yang telah Allah berikan. Ya, InsyaAllah saya akan Tawakkal setelah mengikat unta"</i></p> <p>c. <i>"Kalau saya buat dosa, saya selalu merasa sial. Pasti ada perasaan menyesal. Kalau buat dosa kepada makhluk, saya akan meminta maaf dan kalau saya buat dosa kepada Allah, saya mohon ampun kepada Allah dan benar-benar menyesali perbuatan saya."</i></p> <p>d. <i>"Alhamdulillah, sejauh ini belum ada teman yang mengajak dalam keburukan. Tapi waktu dulu pernah, saya jawab aja apa adanya. Saya bilang, enggak ah nanti sial."</i></p> <p>e. <i>"Berani, jika saya salah saya berani mengakui. Menurut saya, jika kita sekali berbohong kita akan lelah sendiri. Jujur adalah hal yang selalu diajarkan oleh orang tua saya sedari dulu."</i></p> <p>f. <i>"malulah"</i></p>



			<p>g. <i>“sabar aja kak, karena yang tadi saya katakan. Yakin kepada Allah, malah saya bersyukur. Ada banyak hikmah dibalik itu semua. Dalam surah Al-Baqarah juga sudah dijelaskan</i></p> <p><i>Walanabluwannakum</i></p>
2	<p>Akhlak Penghafal Al-Qur’an terhadap Gurunya</p> <p>a. Mengutamakan dan Menghormati Ustadz</p> <p>b. Bersabar kepada Ustadz</p>	<p>(Bi/R1/A2/P. a)</p> <p>(Bi/R1/A2/P. b)</p>	<p>a. <i>“Bagi saya, Ustadz itu sudah seperti orang tua saya sendiri. Untuk itu, saya wajib untuk menghormati, menyayangi, mendo’akan.”</i></p> <p>b. <i>“sabar, karena memang apa yang ustadz lakukan itu pasti untuk kebaikan kami.”</i></p>
3	<p>Akhlak Penghafal Al-Qur’an saat kegiatan belajar mengajar</p> <p>a. Etika saat kegiatan belajar mengajar</p>	<p>(Bi/R1/A3/P. a)</p> <p>(Bi/R1/A3/P. b)</p>	<p>a. <i>“Pertamanya, saya berusaha untuk tidak terlambat. Jadi dipersiapkan terus segalanya sebelum masuk halaqah. Terus kalau ustadz lagi menjelaskan benar-benar diperhatikan, biar fokus, misal ada yang tidak paham saya akan bertanya.”</i></p> <p>b. <i>“memakai pakaian yang rapi, bersih dan juga pake minyak wangi. Terus menghindari hal-hal buruk yang bisa mengganggu saat kegiatan belajar.”</i></p>

	berlangsung b. Adab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung		
4	Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-Temannya a. Saling menyayangi b. Tolong-menolong c. <i>Tawadhu'</i>	(Bi/R1/A4/P. a) (Bi/R1/A4/P. b) (Bi/R1/A4/P. c)	a. <i>"Sayang. Karena saya berpikir pasti akan ada masanya saya dan teman akan berpisah"</i> b. <i>"Saya akan menolong jika saya bisa menolong."</i> c. <i>"Misal ada teman yang lebih dari saya, saya akan mendekatinya supaya nular. Kalau saya yang lebih dari teman saya akan memotivasi teman saya. Kalau mau sombong apa yang mau disombongin, semua hanya titipan. Kalau Allah mau ambil, hilanglah dia."</i>

## Responden 2

Nama : Ihsan  
Usia : 18 tahun  
Jumlah hafalan : 5 juz

No	Aspek yang diwawancarai	kode	Deskripsi hasil Wawancara
1	Akhlak Penghafal Al-	(Ih/R2/A1/P. a)	a. <i>"Iya, saya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya."</i>

	<p>Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya Sendiri</p> <p>a. Taqwa</p> <p>b. Tawakkal</p> <p>c. Taubat</p> <p>d. memelihara kesucian diri</p> <p>e. jujur dalam perkataan dan perbuatan</p> <p>f. malu melakukan perbuatan jahat</p> <p>g. sabar</p>	<p>(Ih/R2 /A1/P. b)</p> <p>(Ih/R2 /A1/P. c)</p> <p>(Ih/R2 /A1/P. d)</p> <p>(Ih/R2 /A1/P. e)</p> <p>(Ih/R2 /A1/P. f)</p> <p>(Ih/R2 /A1/P. g)</p>	<p>b. <i>"ya, saya selalu pasrah dan yakin sama Allah"</i></p> <p>c. <i>"Kalau melakukan kesalahan, saya menyesal. Takut sama Allah dan biasanya saya sering tanya-tanya sama ustadz"</i></p> <p>d. <i>"Kawan gak ada yang ngajak kejahatan. Tapi saya pernah melakukan kesalahan. Saya pernah kesiangan shalat subuh. Penyebabnya karena ngantuk kali."</i></p> <p>e. <i>"Saya memang nggak pernah nipu, karena kalau nipu saya nggak pande nipu"</i></p> <p>f. <i>"Malulah, tapi saya akan terus mencoba perbaiki perbuatan saya"</i></p> <p>g. <i>"Sabar, karena saya tidak tau harus melakukan apalagi selain sabar."</i></p>
2	<p>Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya</p> <p>a. Mengutamakan dan Menghormati Ustadz</p>	<p>(Ih/R2 /A2/P. a)</p> <p>(Ih/R2 /A2/P. b)</p> <p>(Ih/R2 /A2/P. c)</p>	<p>a. <i>"Saya pasti mengutamakan dan menghormati Ustadz, dari ustadz saya banyak belajar hal yang tidak pernah saya dapatkan."</i></p> <p>b. <i>"Sabar. Saya pernah di tampar juga sama ustadz. Tapi itu kesalahan saya, karena saya gak shalat subuh, kesiangan."</i></p>

	b. Bersabar kepada Ustadz		
3	<p>Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar</p> <p>a. Etika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung</p> <p>b. Adab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung</p>	<p>(Ih/R2 /A3/P. a)</p> <p>(Ih/R2 /A3/P. b)</p>	<p>a. "Saya tidak tahu, tapi kata teman-teman saya seperti anak-anak tingkahnya."</p> <p>b. "kadang-kadang saya masih suka ngantuk. Tetapi saya selalu menghormati ustadz."</p>
4	<p>Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-Temannya</p> <p>a. Saling menyayangi</p>	<p>(Ih/R2 /A4/P. a)</p> <p>(Ih/R2 /A4/P. b)</p> <p>(Ih/R2 /A4/P. c)</p>	<p>a. "Saya sangat sayang sama teman-teman saya. Apalagi sama yang masih kecil."</p> <p>b. "Jika saya mampu, pasti saya tolongin."</p> <p>c. "Kalau teman-teman lebih dari saya, saya merasa senang dan rasa minder itu ada juga sedikit. Saya tidak pernah merasa lebih dari teman-teman."</p>

	b. Tolong-menolong c. <i>Tawadhu'</i>		
--	--	--	--

### Responden 3

Nama : Rifky  
Usia : 14 tahun  
Jumlah hafalan : 7 juz

No	Aspek yang diwawancarai	kode	Deskripsi hasil Wawancara
1	Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya a. Taqwa b. Tawakkal c. Taubat d. memelihara kesucian diri e. jujur dalam perkataan dan perbuatan f. malu melakukan	(Ri/R3 /A1/P. a) (Ri/R3 /A1/P. b) (Ri/R3 /A1/P. c) (Ri/R3 /A1/P. d) (Ri/R3 /A1/P. e) (Ri/R3 /A1/P. f) (Ri/R3 /A1/P. g)	a. <i>"Ya, karena saya Takut sama Allah, takut buat dosa."</i> b. <i>"Ya, saya berpasrah kepada Allah setelah berusaha. Yakin aja sama Allah."</i> c. <i>"Kok misalnya ada buat salah, saya ingat orang tua. Misal jauh dari orang tua saya sedih dan hanya bisa ngadu kepada Allah."</i> d. <i>"Saya pernah berantam, pernah keluar pondok juga. Tapi ustadz nggak tau. Alasannya karena saya merasa bosan."</i> e. <i>"Iya, saya berani jujur saat saya melakukan kesalahan."</i> f. <i>"Tentu saja malu."</i> g. <i>"Menangis dan bersabar, minta tolong sama Allah."</i>

	perbuatan jahat g. sabar		
2	Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya a. Mengutamakan dan Menghormati Ustadz b. Bersabar kepada Ustadz	(Ri/R3 /A2/P. a)  (Ri/R3 /A2/P. b)	a. <i>"Menghormatinya, takut dan menyayanginya"</i> b. <i>"Diam saja."</i>
3	Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar a. Etika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	(Ri/R3 /A3/P. a)  (Ri/R3 /A3/P. b)	a. <i>"Datang tepat waktu, menahan diri untuk tidak bermain dan memperhatikan ustadz saat berbicara."</i> b. <i>"Duduk tegak di depan ustadz, meskipun kadang ngantuk ingin bersandar tapi tetap di tahan."</i>

	b. Adab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung		
4	Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-Temannya a. Saling menyayangi b. Tolong-menolong c. <i>Tawadhu'</i>	(Ri/R3/A4/P. a)  (Ri/R3/A4/P. b)  (Ri/R3/A4/P. c)	a. <i>"Sayang."</i> b. <i>"Ya, saya diajarkan untuk tolong-menolong kepada teman oleh ayah saya."</i> c. <i>"Biasa aja. Kalau ada teman yang lebih pintar misalnya, biasa aja. Kalau saya yang lebih, saya juga biasa aja."</i>

#### Responden 4

Nama : Fahmi  
Usia : 15 tahun  
Jumlah hafalan : 3 juz

No	Aspek yang diwawancarai	kode	Deskripsi hasil Wawancara
1	Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap	(Fa/R4/A1/P. a)	a. <i>"Ya, karena Allahlah tuhan kita yang wajib di taati."</i> b. <i>"Sangat yakin. Saya selalu menyerahkan segalanya kepada Allah."</i>

	<p>Rabbnya dan Dirinya Sendiri</p> <p>a. Taqwa</p> <p>b. Tawakkal</p> <p>c. Taubat</p> <p>d. memelihara kesucian diri</p> <p>e. jujur dalam perkataan dan perbuatan</p> <p>f. malu melakukan perbuatan jahat</p> <p>g. sabar</p>	<p>(Fa/R4/A 1/P. b)</p> <p>(Fa/R4/A 1/P. c)</p> <p>(Fa/R4/A 1/P. d)</p> <p>(Fa/R4/A 1/P. e)</p> <p>(Fa/R4/A 1/P. f)</p> <p>(Fa/R4/A 1/P. g)</p>	<p>c. <i>“Nyesal. Berjanji pada Allah dan diri sendiri untuk tidak mengulangi lagi.”</i></p> <p>d. <i>“Pernah, saya pernah merokok. Karena di ajak dan terpengaruh oleh teman dan pernah juga berantam sama kawan.”</i></p> <p>e. <i>“InsyaAllah saya berani mengaku jika saya berbuat salah. Apapun resikonya nanti, yang penting saya jujur.”</i></p> <p>f. <i>“Malu juga.”</i></p> <p>g. <i>“Sabar, nangis, terus ngadu ke Allah. Karena orang tua jauh.”</i></p>
2	<p>Akhlak Penghafal Al-Qur’an terhadap Gurunya</p> <p>a. Mengutamakan dan Menghormati Ustadz</p> <p>b. Bersabar kepada Ustadz</p>	<p>(Fa/R4/A 2/P. a)</p> <p>(Fa/R4/A 2/P. b)</p>	<p>a. <i>“Sayang, tapi Misal disuruh ustadz kadang malas, kadang rajin. Karena capek dan mengantuk”</i></p> <p>b. <i>“Mau rasanya numbok. Pernah di pukul pake rotan.”</i></p>



3	<p>Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar</p> <p>a. Etika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung</p> <p>b. Adab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung</p>	<p>(Fa/R4/A 3/P. a)</p> <p>(Fa/R4/A 3/P. b)</p> <p>(Fa/R4/A 3/P. c)</p>	<p>a. <i>“Kadang-kadang saya malas. Kalau lagi malas, mulai dari masuk dah halaqah malas. Terus kadang main juga. Tapi Kok dah rajin, sungguh-sungguh.”</i></p> <p>b. <i>“Saya berusaha menjaga adab ketika pembelajaran berlangsung.”</i></p>
4	<p>Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-Temannya</p> <p>a. Saling menyayangi</p> <p>b. Tolong-menolong</p> <p>c. <i>Tawadhu'</i></p>	<p>(Fa/R4/A 4/P. a)</p> <p>(Fa/R4/A 4/P. b)</p> <p>(Fa/R4/A 4/P. c)</p>	<p>a. <i>“Ya, saya menyayangi teman-teman saya. Karena setiap hari saya menghabiskan waktu bersama teman.”</i></p> <p>b. <i>“Akan saya tolong kalau saya bis tolong.”</i></p> <p>c. <i>“Saya akan berusaha menjadi seperti dia dan jika saya yang lebih saya merasa senang.”</i></p>

### Responden 5

Nama : Ibrahim  
 Usia : 15 tahun  
 Jumlah hafalan : 3 juz

No	Aspek yang diwawancarai	Kode	Deskripsi hasil Wawancara
1	Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Rabbnya dan Dirinya Sendiri a. Taqwa b. Tawakkal c. Taubat d. memelihara kesucian diri e. jujur dalam perkataan dan perbuatan f. malu melakukan perbuatan jahat g. sabar	(Ib/R5/A1/P.a)  (Ib/R5/A1/P.b)  (Ib/R5/A1/P.c)  (Ib/R5/A1/P.d)  (Ib/R5/A1/P.e)  (Ib/R5/A1/P.f)  (Ib/R5/A1/P.g)	a. <i>"Ya. Tentu saja"</i> b. <i>"Yakin."</i> c. <i>"Menyesal. Bertaubat kepada Allah."</i> d. <i>"Saya pernah merokok karena di ajak oleh kawan. Terus kalau dibangunin shalat subuh malas."</i> e. <i>"Saya berani mengaku salah jika saya berbuat kessalahan."</i> f. <i>"Malu."</i> g. <i>"Cepat-cepat ingat Allah dan shalat."</i>
2	Akhlak Penghafal Al-Qur'an terhadap Gurunya	(Ib/R5/A2/P.a)  (Ib/R5/A2/P.b)	a. <i>"Sayang sama ustadz, karena ustadz yang telah mengajarkan ilmu kepada saya."</i> b. <i>"Kadang palak juga, capek."</i>

	<p>a. Mengutamakan dan Menghormati Ustadz</p> <p>b. Bersabar kepada Ustadz</p>		
3	<p>Akhlak Penghafal Al-Qur'an saat kegiatan belajar mengajar</p> <p>a. Etika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung</p> <p>b. Adab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung</p>	<p>(Ib/R5/A3/P.a)</p> <p>(Ib/R5/A3/P.b)</p>	<p>a. <i>“Berusaha untuk menjaga sopan dan santun saat berhadapan dengan ustadz.”</i></p> <p>b. <i>“Tidak melakukan hal-hal yang membuat perhatian. Dan menjaga diri supaya ustadz tidak marah.”</i></p>
4	<p>Akhlak Pelajar Al-Qur'an terhadap Teman-Temannya</p> <p>a. Saling menyayangi</p>	<p>(Ib/R5/A4/P.a)</p> <p>(Ib/R5/A4/P.b)</p> <p>(Ib/R5/A4/P.c)</p>	<p>a. <i>“Sayang, dah seperti saudara.”</i></p> <p>b. <i>“Pasti akan di tolong.”</i></p> <p>c. <i>“Merasa senang dan ingin menjadi sepertinya, kalau saya yang lebih bersyukur dan tetap rendah hati.”</i></p>

	b. Tolong- menolong c. <i>Tawadhu'</i>		
--	--	--	--

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ustadz Hasan, selaku Ustadz yang mengajar di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang.



Wawancara dengan Ihsan



Wawancara dengan Rifky



Wawancara dengan Fahmi



Wawancara dengan Ibrahim

### **DOKUMENTASI OBSERVASI LAPANGAN**

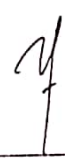






**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

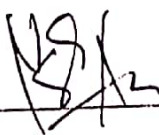
NAMA : Dara Apriliana Chan  
 NIM : 1012017072  
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 TAHUN AKADEMIK : 2021  
 NAMA PEMBIMBING I : Lathifah Hanum, MA  
 ALAMAT MAHASISWA : Desa Landuh, Kec. Kantau, Kab. Aceh Tamiang  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Akhlak Santri Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrusalam Aceh Tamiang

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1.	Jum'at 2 Juli 2021	BAB I - BAB III	- Perbaiki Latar belakang masalah - Jelaskan BAB III (Metodologi penelitian)	
2.	Jum'at 16 Juli 2021	BAB II Instrumen Penelitian	- Tambahkan landasan teori di BAB II - Perbaiki Aspek dan Indikator penelitian	
3.	30 Juli 2021	BAB I - BAB III dan Instrumen penelitian	ACC	
4.	3 Agustus	BAB IV - BAB V	- Perbaiki Kesimpulan - Abstrak	

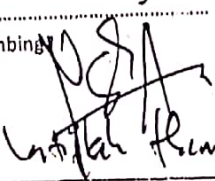
**Catatan :**

- Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
- Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
- Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
- Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui  
Ketua Jurusan/Prodi

  
\_\_\_\_\_  
Nip.

Langsa,.....  
Pembimbing

  
an. Lathifah Hanum

Nip.



**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : Dara Apriliana Chan  
 NIM : 1012017072  
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 TAHUN AKADEMIK : 2021  
 NAMA PEMBIMBING II : Nur Hanifah, MA  
 ALAMAT MAHASISWA : Desa Landuh, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Akhlak Santri Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1	Kamis 8 April 2021	BAB I	- Perbaiki latar belakang masalah - Penjelasan istilah	Mh
2.	Selasa 4 April 2021	BAB I	- Acc BAB I - lanjut BAB II	Mh
3.	Selasa 25 Mei 2021	BAB II - BAB III	- Surah pada landasan teori - Alasan penelitian - perjelas subjek penelitian	Mh
4.	Senin 28 Juni 2021	ACC BAB III	- Penulisan	Mh

Langsa, 28 Juni 2021

Pembimbing II

*Nur Hanifah*

Nurhanifah, MA

NIM 20270382



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Kampus Zawiyah Cot Kala Jln. Meurandeh - Kota Langsa - Aceh Telp. 0641-23129.  
Fak. (0641) 425139 Email [lp2m@iainlangsa.ac.id](mailto:lp2m@iainlangsa.ac.id)

**S E R T I F I K A T**

Nomor: 062 /In.24/LP2M/PP.00.9/05/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)  
Institut Agama Islam Negeri Langsa memberikan penghargaan kepada:

Nama : DARA APRILIANA CHAN  
NIM : 1012017072  
Tempat/Tgl Lahir : Kualasimpang, 09 April 1999  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (S1)  
Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Atas keikutsertaannya dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) Tematik IAIN Langsa pada Semester Genap T.A 2020/2021 dengan tema: *"Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi dan Kearifan Lokal"* yang dilaksanakan pada tanggal 08 Maret s/d 21 April 2021.

Atas bimbingan : Syarifah Mudrika, M.TH

Dengan Nilai : 95 ( A )



Langsa, 18 Mei 2021  
Ketua

  
**Dr. H. Sulaiman Ismail**  
NIP. 19590525 199802 1 001





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 119 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.11/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.8880-0/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 3 Februari 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

1. Lathifah Hanum, MA

(Membimbing Isi)

2. Nu Hanifah, MA

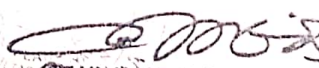
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Dara Apriliana Chan  
Tempat / Tgl. Lahir : Kuala Simpang, 9 April 1999  
Nomor Pokok : 1012017072  
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis akhlak Santri Penghafal Al-Qur'an di Pasantren Fajrussalam Aceh Tamiang

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 ( satu ) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa  
Pada Tanggal 1 Maret 2021  
Dekan,

  
ZAINAL ABIDIN

Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PAI FTIK IAIN Langsa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KampusZawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129  
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 912/In.24/FTIK/TL.00/06/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 30 Juni 2021

Kepada Yth,

Pimpinan Pesantren Fajrussalam Aceh Tamiang  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : DARA APRILIANA CHAN  
N I M : 1012017072  
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 3 (Tiga)  
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
A l a m a t : Desa Landoh Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Pesantren yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

**ANALISI AKHLAK SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PESANTREN  
FAJTUSSALAM ACEH TAMIANG**

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :  
- Ketua Prodi PAI



**YAYASAN FAJRUSSALAM**  
**DAYAH TAHFIDZUL QUR'AN FAJRUSSALAM**  
Simpang Tiga - Tanjung Karang, Menanggihini, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang Prov.  
Aceh

Kualasimpang, 3 Agustus 2021

Nomor : 11/Da.00.248/08/2021  
Lamp. : -  
Perihal : Pemberitahuan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,  
Ketua Bidang Akademik  
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat IAIN LANGSA Nomor :  
912/In.24/FTIK/TL.00/06/2021 Tanggal 30 Juni 2021 yang tersebut perihal di  
pokok surat, maka dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : Dara Apriliana Chan  
NIM : 1012017072  
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 3 (Tiga)  
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Desa Landuh, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang

Benar telah melakukan penelitian ilmiah dimaksud pada Pesantren  
Fajrussalam Aceh Tamiang yang dilaksanakan dari tanggal 30 Juni s.d 3 Agustus  
2021, untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

**"Analisis Akhlak Santri Penghafal Al-Qur'an di Pesantren  
Fajrussalam Aceh Tamiang"**

Demikian surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Pimpinan Pesantren Fajrussalam

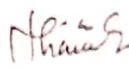

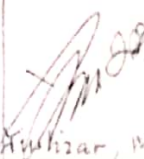

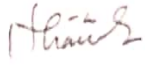
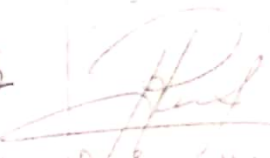
Hasan Abdussalam Syah



MUNAQASYAH S-1

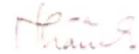
Nama : Dara Apriliana Chan

NIM : 1012017072

NO	JUDUL	NAMA MAHASISWA YANG SIDANG	TANDA TANGAN		Date
			Sekretaris	Penguji I	
1	Dampak program Tahfidz Alquran terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Langsa	Citra Amalia	 Hurchonifah, MA	 Dr. Basri, MA	16/ Juni - 2021
2	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar PAI	Sinta Indah Sari	 Hurchonifah, MA	 Dr. Basri, MA	15 / Juli - 2021
3	Implementasi program Takwin pada Ibu-ibu Lansia di Balai pengajian An. Nur Karang Anyar	Dewi Sarlia	 Hurchonifah, MA	 Dr. Basri, MA	15 / Juli - 2021

Langsa,

Sekretaris Jurusan PAI



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Dara Apriliana Chan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kualasimpang, 09 April 1999
3. Alamat : Dusun Garuda, Desa Landuh,  
Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang
4. JenisKelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Nomor hp : 0852 6232 1688
10. Nama Orang tua
  - a. Ayah : Amril
  - b. Ibu : Nana Triana
11. Pekerjaan Orangtua
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN I Kualasimpang
  - b. SMPN I Kualasimpang
  - c. SMAN I Kejuruan Muda
  - d. IAIN Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun (2017-2021)